

**HUBUNGAN KINERJA KOPERASI DENGAN TINGKAT
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI BINA USAHA
DI DESA BENAYAH KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

OLEH :

DEWI NURMALA

154210175

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**HUBUNGAN KINERJA KOPERASI DENGAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI BINA USAHA DI DESA BENAYAH
KECAMATAN PUSAKO KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**NAMA : DEWI NURMALA
NPM : 154210175
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DI PERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF
YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 05 DESEMBER 2019 DAN TELAH
DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI SERTA KARYA
ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Marliati, M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**

Dr. Ir. U.P. Ismail, M.Agr

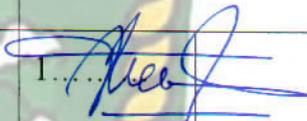
**Ketua Program Studi
Agribisnis**

Ir. Salman, M.Si



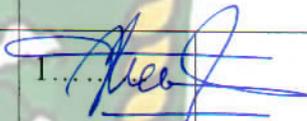
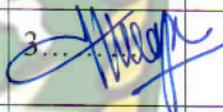
**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 05 DESEMBER 2019

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Marliati, M.Si	Ketua	1. 
2	Dr. Fahrial, SP, ME, CRBD	Anggota	2. 
3	Khairizal, SP, MMA	Anggota	3. 
4	Ilma Satriana Dewi SP, M.Si	Notulen	4. 

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 05 DESEMBER 2019

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Marliati, M.Si	Ketua	1. 
2	Dr. Fahrial, SP, ME, CRBD	Anggota	2. 
3	Khairizal, SP, MMA	Anggota	3. 
4	Ilma Satriana Dewi SP, M.Si	Notulen	4. 

ABSTRAK

DEWI NURMALA (154210175). Hubungan Kinerja Koperasi dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Riau. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si.

Koperasi Bina Usaha merupakan koperasi yang terletak di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, koperasi Bina Usaha berdiri pada tahun 2004. Saat ini anggota koperasi Bina Usaha berjumlah 216 anggota. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Menganalisis karakteristik anggota, pengurus, karyawan serta profil koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 2) Tingkat kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 3) Hubungan antara tingkat kinerja dengan tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage sampling* (gugus bertahap). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anggota Koperasi Bina Usaha umumnya berjenis kelamin laki-laki (81.66%). Karakteristik pengurus umumnya berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik karyawan umumnya berjenis kelamin perempuan. Umur anggota, pengurus, dan karyawan Koperasi Bina Usaha tergolong pada usia produktif dengan rata-rata umur 42.67, 29.5 dan 51,63 tahun. Tingkat Pendidikan anggota masih tergolong rendah dengan rata-rata 7,97 tahun. Tingkat pendidikan pengurus rata-rata 9 tahun. Tingkat pendidikan karyawan rata-rata 12 tahun. Pengalaman anggota Koperasi Bina usaha rata-rata 9.91 tahun. Pengalaman pengurus dikoperasi rata-rata 7 tahun. Pengalaman karyawan koperasi rata-rata 9 tahun. Jumlah tanggungan keluarga anggota rata-rata 3.33. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 3. Jumlah tanggungan keluarga karyawan rata-rata 1. Jumlah pendapatan anggota rata-rata sebesar Rp 2.703.466.67. Jumlah pendapatan pengurus rata-rata sebesar Rp 2.100.000.00. Jumlah pendapatan karyawan rata-rata Rp 1.500.000.00. Penilaian kinerja koperasi Bina Usaha secara keseluruhan adalah sebagai berikut: kurang baik 1 orang atau (1.67%), baik 58 orang atau (98.33%), sangat baik 1 orang atau (1.67%). Tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha secara keseluruhan adalah sebagai berikut: baik 10 orang atau (16.67%), sangat baik 50 orang atau (83.33%). Hubungan antara kinerja koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi yang mempunyai hubungan korelasi yang signifikan adalah kinerja koperasi dalam bidang usaha (0.749**). Kinerja koperasi dalam bidang pelayanan (0.672**). Kinerja dalam bidang kepemimpinan (0.638**) dan hubungan X terhadap Y (0.692**) pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan). Artinya kinerja koperasi memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap partisipasi anggota. Saran pada penelitian ini terhadap tingkat pendidikan formal pada anggota Koperasi Bina Usaha yang masih rendah perlu dibuatkan pelatihan dan penyuluhan dari penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan anggota koperasi, serta para pengurus dan karyawan koperasi harus meningkatkan kinerjanya dikoperasi agar anggota koperasi mau ikut berpartisipasi didalam kegiatan-kegiatan koperasi.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja Koperasi, Tingkat Partisipasi Anggota

ABSTRACT

DEWI NURMALA (154210175). Relationship between Cooperative Performance and Participation Members of Community Development Cooperatives in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, Riau. Under the guidance of Mrs. Dr. Ir. Marliati, M.Si.

Bina Usaha Cooperative is a cooperative located in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, the Bina Usaha cooperative was established in 2004. Currently the Bina Usaha cooperative has 216 members. The objectives of this study are: 1) Analyzing the characteristics of members, management, employees and the profile of Bina Usaha cooperatives in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, 2) The level of cooperative performance and participation of members of Bina Usaha cooperatives in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency, 3) The relationship between level of performance with the level of participation of members of the Cooperative Business Development in Benayah Village, Pusako District, Siak Regency. The method used in this research is multistage sampling. The results showed that the characteristics of members of the Cooperative Business Development are generally male (81.66%). The characteristics of the caretakers are generally male. Characteristics of employees are generally female. The age of members, management, and employees of the Cooperative Business Cooperative are classified as productive age with an average age of 42.67, 29.5 and 51.63 years. The level of education of members is still relatively low with an average of 7.97 years. The average level of education of the board is 9 years. The average employee education level is 12 years. The average experience of a member of a Cooperative Development Community is 9.91 years. The average management experience of a cooperative is 7 years. The average cooperative employee experience is 9 years. The average number of family member dependents is 3.33. Number of dependents of the management family with an average of 3. Number of dependents of the average employee's family 1. Number of members' average income of Rp 2,703,466.67. The average amount of management revenue is Rp 2,100,000.00. The total employee income is Rp. 1,500,000.00. The overall performance evaluation of Business Development cooperatives is as follows: 1 person is poor or (1.67%), 58 people is good (98.33%), 1 person is very good or (1.67%). The level of participation of members of the Cooperative Cooperative as a whole is as follows: either 10 people or (16.67%), very good 50 people or (83.33%). The relationship between cooperative performance and the participation of cooperative members who have a significant correlation is the performance of cooperatives in the business sector (0.749 **). The performance of cooperatives in the service sector (0.672 **). Performance in the field of leadership (0.638 **) and the relationship of X to Y (0.692 **) at the test level of 1 percent (very significant). The meaning of cooperative performance has a strong closeness to member participation. Suggestions in this study of the level of formal education in members of the Cooperative Business Development are still low need to be made training and counseling from agricultural extension to improve the ability and insight of cooperative members, and the management and employees of cooperatives should improve the performance of cooperatives so that cooperative members want to participate in activities cooperative activities.

Keywords: Cooperative, Cooperative Performance, Member Participation Rate

BIOGRAFI PENULIS



Dewi Nurmala lahir pada tanggal 30 Agustus 1997 di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya sekolah menengah atasnya di SMAN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2015. Pada Agustus tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Universitas Islam Riau di kota Pekanbaru dengan mengambil program studi Agribisnis Strata Satu (S1). Pada Tanggal 5 Desember 2019 penulis telah menyelesaikan sidang komprehensif dengan judul skripsi “Hubungan Kinerja Koperasi engan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis dinyatakan lulus dengan predikat yang sangat memuaskan (A)

KATA PERSEMBAHAN

Syukron Jazakumullah

Alhamdulillahirobilalamin saya ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya kepada saya, sehingga saya diberi kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Kinerja Koperasi dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Selain itu saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih saya kepada:

1. Ayah dan Emak (Jalinur & Syafrah)

Merekalah adalah orang yang sangat spesial dan istimewa dalam hidup saya. Ayah dan Emak sering kali memberikan motivasi kepada saya dalam menjalani kehidupan, mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran dari cerita emak yang sembilan bulan mengandung saya dengan rasa sakit saat melahirkan, dan ayah yang mengajarkan kesabaran dari perjuang keras ayah untuk menjaga makan dan minum saya lewat rezeki yang ia cari. Senjata yang paling dahsyat mereka miliki adalah doa. Kekuatan doa merekalah yang membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang menjadi suatu keridhoannya. Ya Allah balaslah kebaikan orang tuaku dengan mudahkanlah segala urusan mereka, lancarakan ibadah mereka dan memasukkan mereka ke syurga-Mu kelak dan mudahkan segala urusan mereka.

2. Adik-Adik

Terima Kasih kepada adik-adik saya “Devi Nurjana, Desi Nurdiansyah, Dely Nurmansyah, Deny Nuroktavia, Dedy Nurhuda” yang telah mewarnai kehidupan keluarag kita dengan berbagai macam tingkah laku dan karakter yang kita miliki, sejatinya adik beradik itu saling menguatkan dan saling melindungi. Semoga Allah mudahkan kalian dalam belajar dan mewujudkan cita-cita.

3. Dosen Pembimbing (Dr. Ir. Marliati, M.Si)

Terima kasih atas kesediaan ibuk yang telah membimbing saya dari awal bimbingan judul penelitian hingga akhirnya saya mendapatkan gelar

sarjana di Fakultas Pertanian ini, begitu banyak masukan dan saran yang ibuk berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan nilai yang sangat baik. Semoga ibuk senantiasa diberi kesehatan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dan kebaikan ibuk dibalas-Nya.

4. Dosen Penguji (Dr. Fahrial, SP, ME, CRBD & Khairizal, SP, MMA)

Saya mengucapkan terima kasih kepada dua orang penguji saya telah yang bersedia hadir menjadi penguji saya mulai dari seminar proposal, seminar hasil penelitian dan ujian komprehensif. Pendapat dan saran bapak sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu dan diberi kelancaran dalam setiap urusannya.

5. Lokal I Agribisnis Angkatan 2015

Masih ingat saat awal mula perkuliahan kita di kampus ini, kita saling tidak mengenal satu sama lain. Tetapi dengan disatukannya kita semua dalam 1 ruangan kelas beberapa bulan setelah awal mula perkuliahan kita menjadi saling kenal dan bertegur sapa ramah. Sehingga terbentuklah ikatan kekeluargaan di kelas agribisnis lokal I yang penuh cerita didalamnya. Kelak kita akan rindu masa-masa belajar didalam kelas, masa-masa praktikum dilahan, masa-masa memburu sks dan tanda tangan untuk ujian, dan masa-masa pertemuan terakhir kita dikampus ini. Sampai kapanpun ingatlah bahwa kita lokal I agribisnis (2015) adalah keluarga dan silahurrahmi kita akan tetap terjaga.

6. Teman-Teman Kajian

Kalianlah orang-orang yang luar biasa yang aku kenal saat menempuh pendidikan dikota ini, walau sama-sama disibukkan dengan aktivitas kuliah tetapi kalian masih ingin menasehatiku untuk tetap bersemangat menuntut ilmu agama. Terutama buat kakak-kakak kajianku jika dulu aku menghindar dari kalian semua mungkin sekarang aku hanya disibukkan dengan urusan dunia saja tanpa memikirkan bahwa ilmu agama itu penting dan harus kita pelajari. Tetapi Allah meluluhkan hati ini untuk menerima nasehat kalian semua untuk mempelajari ilmu agama dan berada dijalan dakwah. Semoga kelak Allah satukan kita dalam syurganya.

BIOGRAFI PENULIS



Dewi Nurmala lahir pada tanggal 30 Agustus 1997 di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya sekolah menengah atasnya di SMAN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2015. Pada Agustus tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Universitas Islam Riau di kota Pekanbaru dengan mengambil program studi Agribisnis Strata Satu (S1). Pada Tanggal 5 Desember 2019 penulis telah menyelesaikan sidang komprehensif dengan judul skripsi “Hubungan Kinerja Koperasi engan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis dinyatakan lulus dengan predikat yang sangat memuaskan (A)

BIOGRAFI PENULIS



Dewi Nurmala lahir pada tanggal 30 Agustus 1997 di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya sekolah menengah atasnya di SMAN 1 Pusako dan selesai pada tahun 2015. Pada Agustus tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi Universitas Islam Riau di kota Pekanbaru dengan mengambil program studi Agribisnis Strata Satu (S1). Pada Tanggal 5 Desember 2019 penulis telah menyelesaikan sidang komprehensif dengan judul skripsi “Hubungan Kinerja Koperasi engan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis dinyatakan lulus dengan predikat yang sangat memuaskan (A)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian dengan judul “Hubungan Kinerja Koperasi Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Pada pembuatan skripsi ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulisan mendapat bantuan, saran, petunjuk, dari banyak pihak baik secara langsung mau pun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian dengan judul “Hubungan Kinerja Koperasi Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Pada pembuatan skripsi ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulisan mendapat bantuan, saran, petunjuk, dari banyak pihak baik secara langsung mau pun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1. Karakteristik dan Profil Koperasi	8
2.2. Pengertian Koperasi.....	8
2.2.1. Nilai dan Prinsip koperasi.....	9
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Koperasi.....	11
2.2.3. Manfaat Sosial dan Ekonomi Koperasi.....	12
2.2.4. Keanggotaan Koperasi	13
2.3. Pengertian Kinerja	14
2.3.1. Kinerja dalam Perspektif Islam.....	15
2.3.2. Defenisi Kinerja Koperasi.....	16

2.3.3. Teori Kinerja Anggota Koperasi.....	16
a) Indikator Kinerja Anggota koperasi.....	16
b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	18
2.3.4. Pengukuran dan Penilaian Kinerja.....	20
2.4. Pengertian Partisipasi	21
2.4.1. Partisipasi dalam Perspektif Islam.....	22
2.4.2. Pengertian Partisipasi Anggota.....	23
2.4.3. Alat Partisipasi.....	33
2.4.4. Bentuk Partisipasi Anggota Koperasi.....	34
2.5. Hubungan Kinerja Koperasi dengan Tingkat Partisipasi Anggota...	36
2.6. Korelasi Rank Spearman	36
2.7. Penelitian Terdahulu.....	37
2.8. Kerangka Pemikiran	43
2.9. Hipotesis Penelitian	46
III. METODE PENELITIAN.....	
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	48
3.4. Konsep Operasional.....	49
3.5. Analisis Data.....	55
3.5.1. Analisis Karakteristik Anggota Koperasi Bina Usaha.....	55
3.5.2. Analisis Kinerja Koperasi dan Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha	56

3.5.3. Analisis Hubungan Kinerja Koperasi Terhadap Partisipasi... Anggota Koperasi	58
---	----

VI. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....

4.1. Geografi dan Topografi Daerah Penelitian.....	60
4.2. Keadaan Penduduk	62
4.3. Pendidikan	63
4.4. Mata Pencaharian Penduduk	63
4.5. Fasilitas Umum.....	64
4.6. Penggunaan Lahan.....	66

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik dan Profil Usaha	67
5.1.1. Karakteristik Anggota, Pengurus dan karyawan	67
5.1.2. Umur.....	67
5.1.3. Tingkat Pendidikan.....	68
5.1.4. Jenis Kelamin	70
5.1.5. Pendapatan Anggota.....	71
5.1.6. Pengalaman Menjadi Anggota.....	72
5.2. Profil Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.....	73
5.2.1. Identitas Koperasi Bina Usaha	73
5.2.2. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Bina Usaha.....	73
5.2.3. Organisasi Koperasi Bina Usaha	41
a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)	74
b. Struktur Organisasi	74

c. Unit Usaha Koperasi Bina Usaha	76
5.3. Kinerja Koperasi Bina Usaha.....	77
5.3.1. Kinerja dalam Organisasi Koperasi.....	79
a. Memiliki Struktur Organisasi	80
b. Rutin Mengadakan Anggota Tahunan (RAT)	80
c. Melakukan Pembagian SHU.....	81
5.3.2. Kegiatan dalam Bidang Usaha.....	81
a. Menyediakan Usaha Simpan Pinjam Untuk Semua Anggota Koperasi.....	83
b. Melakukan Jual Beli TBS pada Anggota Koperasi	83
c. Memiliki Waserda untuk Memenuhi Kebutuhan Anggota Koperasi.....	84
5.3.3. Kinerja Dalam Bidang Pelayanan.....	85
a. Koperasi Memberikan Pelayanan yang Baik Kepada Anggota.....	86
b. Pengurus Koperasi Sangat Tanggap dalam Membantu Transaksi Simpan Pinjam	87
c. Pengurus Koperasi Sangat Cepat Menanggapi Masalah pada Pelayanan Koperasi.....	88
5.3.4. Kinerja dalam Kepemimpinan	89
a. Memiliki Komunikasi yang Baik Dengan Para Anggota	90
b. Adil dan Jujur dalam Melayani Para Anggota.....	92
c. Bertanggung Jawab dalam Menjalankan Tugas Masing-masing Jabatan	94
5.4. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha.....	95
5.4.1. Partisipasi dalam Bidang Organisasi	97

a.	Rutin Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT)	98
b.	Ikut Serta dalam Menjalankan Organisasi	99
c.	Aktif dalam Bermusyawarah Atau Memberi Pendapat	99
5.4.2.	Partisipasi dalam Bidang Permodalan	101
a.	Membayar Simpanan Pokok	102
b.	Memanfaatkan Modal Untuk Berwirausaha	102
c.	Modal Usaha Berkembang Sangat Baik	104
5.4.3.	Partisipasi Terhadap Kegiatan Koperasi	105
a.	Anggota Menjual TBS Melalui Koperasi	106
b.	Melakukan Simpan Pinjam pada Koperasi	107
c.	Memanfaatkan Waserda yang Disediakan Koperasi	108
5.4.4.	Partisipasi dalam Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi	109
a.	Hak Untuk Diberitahu Mengenai Hal yang Berhubungan dengan Koperasi	110
b.	Hak Untuk Memberi Saran dan Pendapat	111
c.	Kewajiban Untuk Memenuhi Anggaran Dasar	113
5.5.	Hubungan Antara Tingkat Kinerja Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha	114
5.5.1.	Hubungan Antara Kinerja dalam Kegiatan Koperasi Terhadap Tingkat Partisipasi Tingkat.....	115
5.5.2.	Hubungan Kinerja dalam Bidang Usaha Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota	115
5.5.3.	Hubungan Antara Kinerja dalam Pelayanan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota.....	116
5.5.4.	Hubunga Kinerja dalam Kepemimpinan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota.....	116

5.5.5. Hubungan X Terhadap Koefisien Korelasi Y	117
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
6.1. Kesimpulan.....	119
6.2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	128



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Anggota Koperasi Bina Usaha Berdasarkan Kelompok tani dan Banyaknya Anggota Koperasi yang dijadikan Sebagai Responden Tahun 2019	48
2. Variabel dan Indikator Kinerja Koperasi	56
3. Variabel dan Indikator Partisipasi Anggota	57
4. Kategori Jawaban	57
5. Pedoman untuk Memberikan Penilaian Terhadap Kinerja Koperasi dan Partisipasi anggota koperasi	58
6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
7. Distribusi jumlah penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019	61
8. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Berdasarkan Umur, Tahun 2019	61
9. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2019	62
10. Distribusi Jumlah penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Berdasarkan Mata Pencapaian	64
11. Distribusi Fasilitas Umum yang Terdapat di Desa Benayah Kecamatan Pusako	65
12. Distribusi Penggunaan Lahan Menurut Pemanfaatannya di Desa Benayah Kecamatan Pusako	66
13. Distribusi Umur Responden Anggota Koperasi Bina Usaha Tahun 2019.	67
14. Distribusi Pendidikan Anggota dan Pengurus Sebagai Responden Pada Koperasi Bina Usaha Tahun 2019	69
15. Distribusi Jenis Kelamin Responden Koperasi Bina Usaha Tahun 2019 ..	70
16. Distribusi Pendapatan Anggota Koperasi Bina Usaha	71

17. Penilaian Terhadap Variabel Kinerja pada Koperasi Bina Usaha Secara Keseluruhan.....	78
18. Kinerja Koperasi Bina Usaha dalam Organisasi Koperasi	79
19. Kinerja Kegiatan dalam Bidang Usaha pada Koperasi Bina Usaha	82
20. Kinerja dalam Bidang Pelayanan pada Koperasi Bina Usaha	85
21. Kinerja dalam Bidang Kepemimpinan Pada Koperasi Bina Usaha	90
22. Penilaian Terhadap Variabel Kinerja pada Koperasi Bina Usaha Secara Keseluruhan.....	96
23. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Dalam Bidang Organisasi.....	97
24. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha dalam Bidang Permodalan	102
25. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Terhadap Kegiatan Koperasi ..	105
26. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha dalam Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi.....	109
27. Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Kinerja Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi	114
28. Daftar Jumlah Anggota Koperasi Bina Usaha Yang Tergabung Dalam 12 Kelompok Tani.....	127
29. Karakteristik Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	128
30. Karakteristik Pengurus Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	130
31. Karakteristik Karyawan Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	131
32. Variabel dan Indikator Kinerja Koperasi Bina Usaha.....	132
33. Variabel dan Indikator Partisipasi Anggota koperasi Bina Usaha	134
34. Output Koefisien Korelasi Kinerja Koperasi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota	136

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	45
2. Struktur Organisasi Koperasi Bina Usaha.....	75



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
32. Daftar Jumlah Anggota Koperasi Bina Usaha Yang Terhubung Dalam 12 Kelompok Tani.....	127
33. Karakteristik Anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	128
34. Karakteristik Pengurus Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	130
35. Karakteristik Karyawan Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Tahun 2019	131
3. Variabel dan Indikator Kinerja Koperasi Bina Usaha.....	132
4. Variabel dan Indikator Partisiapsi Anggota koperasi Bina Usaha	134
5. Output Koefisien Korelasi Kinerja Koperasi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota	136

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi telah banyak dikenal masyarakat di dunia khususnya Indonesia sebagai negara demokratis. Koperasi merupakan bentuk perusahaan yang mengutamakan sistem demokratis. Koperasi pada dasarnya suatu perusahaan yang didirikan bersama tanpa paksaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini berdasarkan pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi memiliki peranan penting dalam memperbaiki perekonomian masyarakat Indonesia. persaingan yang semakin ketat, perekonomian koperasi harus memiliki daya saing kuat di pasar baik domestik maupun internasional. Salah satu tujuan koperasi adalah memberikan kesejahteraan anggotanya dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anggotanya. Oleh karena itu koperasi memerlukan partisipasi anggotanya dalam setiap kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini berdasarkan penelitian Puspasari (2000) dimana keragaan koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggotanya yang berdampak pada tingkat partisipasi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2002) koperasi yang menjalankan kegiatannya secara efisien dan produktif yang berlandaskan pada partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan prinsip dan tujuan koperasi. Oleh karena itu yang harus diperhatikan koperasi adalah definisi dari koperasi itu sendiri dan membedakannya dengan lembaga lain.

Pelayanan koperasi dilakukan terhadap anggota sehingga anggota tertarik untuk berkontribusi dan koperasi dapat menghadapi persaingan di pasar terhadap pemasaran produk, serta persaingan organisasi seperti lembaga-lembaga lain yang telah memiliki omset tinggi. Koperasi merupakan suatu badan usaha sebagai sarana membangun dan mengembangkan potensi serta menegakkan kemandirian. Koperasi didirikan atas usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Pada umumnya koperasi memiliki arti yang berbeda-beda tetapi memiliki persamaan untuk perbedaan tersebut.

Koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerja sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan bermaksud mencapai tujuan yang ditetapkan bersama-sama dalam satu wadah koperasi. Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela, dan terbuka. Setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan bertahan lama, pada dasarnya koperasi di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan jiwa koperasi kerjasama kepada anggota yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa dan negara.

Agribisnis perdesaan berkembang melalui partisipasi aktif petani melalui sistem komunitas dan kelembagaan (Utami, 2015). Kebijakan pengembangan kelembagaan tani berbasis satu gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam satu desa merupakan upaya kementerian pertanian untuk membangun kelembagaan tani yang kuat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekonomi petani di perdesaan. Pemerintah melalui kementerian pertanian berupaya mengatasi kesulitan akses permodalan petani dengan melaksanakan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) pada tahun 2008 sebagai program

prioritas yang dirancang secara partisipatif dengan petani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai pelaku utama yang difasilitasi pemerintah (Utami, 2015). Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (2012), koperasi merupakan alternatif kelembagaan ekonomi petani yang dibentuk dari pengembangan kelompok tani maupun gapoktan. Sesuai dengan landasan hukum mendasar tentang perekonomian Indonesia yang terdapat pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menjelaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Badan hukum yang sesuai dengan landasan hukum dasar perekonomian Indonesia tersebut adalah koperasi. Hal ini dikarenakan di dalam koperasi lebih mengutamakan kesejahteraan anggota dibandingkan kesejahteraan orang perseorangan.

Research on cooperatives in an area of Ethiopia found rural household Income of cooperative farmers to be higher than within households which are not part of a cooperative (Getnet dan Anullo, 2012). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga petani pedesaan yang tergabung didalam koperasi lebih tinggi dari pada pendapatan rumah tangga petani yang tidak tergabung didalam koperasi

Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi tersebut (Wibowo 2005). Pengukuran kinerja koperasi sebagai alat untuk melihat sejauh mana kondisi koperasi tersebut dalam kondisi baik atau buruk, sehingga dapat diberikan alternatif perbaikan jika keadaan koperasi kurang baik.

Koperasi sebagai badan usaha juga memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektifitas kegiatan usahanya terutama efektifitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2001). Oleh sebab itu, diperlukan pengukuran kinerja koperasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan mengetahui alternatif strategi untuk memperbaikinya sehingga dapat mendorong koperasi dalam meningkatkan produktivitas dan layanan kepada anggota untuk menjadi lebih baik lagi.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga dan Nanik (2003), “jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah”. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, diantaranya kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha. Faktor pertama yang mempengaruhi partisipasi anggota suatu koperasi adalah kualitas pelayanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marliati, Rila, dan Dewi, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota koperasi adalah kinerja usaha koperasi dan pengalaman menjadi anggota koperasi.

Koperasi Bina Usaha Merupakan koperasi yang terletak di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, koperasi Bina Usaha berdiri pada tahun 2004. Saat ini anggota koperasi Bina Usaha berjumlah 216 (Termasuk pengurus dan anggota) yang tergabung dalam 12 kelompok tani. Kegiatan yang terdapat didalam Koperasi Bina Usaha adalah pelayanan simpan pinjam, pemasaran TBS,

penjualan saprodi, serta menjual berbagai kebutuhan pokok lainnya. Koperasi Bina Usaha memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi, namun kurangnya tingkat kinerja koperasi saat ini ataupun pelayanan dalam koperasi tersebut membuat para anggota koperasi kurang berpartisipasi aktif dalam menghadiri dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Bina Usaha. Serta tidak semua anggota yang memanfaatkan bidang usaha yang telah disediakan dan dikelola oleh pengurus Koperasi Bina Usaha. Dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang terdapat didalam koperasi Bina Usaha tersebut, yang akan diuraikan lebih jelas dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik anggota, pengurus, karyawan dan profil koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.
2. Tingkat kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak?
3. Hubungan antara tingkat kinerja dengan tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Karakteristik anggota, pengurus, karyawan serta profil koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

2. Tingkat kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak?
3. Hubungan antara tingkat kinerja dengan tingkat partisipasi anggota koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak?

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya konsep tentang perkoperasian. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan pembandingan bagi penelitian lain khususnya tentang kualitas pelayanan melalui koperasi.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu untuk perkembangan dan perbaikan koperasi.
3. Bagi Koperasi Bina Usaha, dapat memberikan informasi mengenai kondisi kualitas pelayanan koperasi, partisipasi anggota. Serta memberikan saran dan masukan bagi Koperasi Bina Usaha khususnya dalam hal pelayanan.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai koperasi, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih sejahtera dengan adanya koperasi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kinerja Koperasi Bina Usaha, yang meliputi tentang kinerja dalam organisasi koperasi, kinerja dalam bidang usaha, kinerja dalam pelayanan, dan kinerja dalam kepemimpinan. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha yang terdiri dari partisipasi dalam bidang organisasi, partisipasi dalam bidang

permodalan, partisipasi terhadap kegiatan koperasi, dan partisipasi dalam hak dan kewajiban anggota koperasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik dan profil Koperasi

Karakteristik berasal dari kata karakter, yang berkaitan dengan keadaan diri seseorang atau individu. Jadi dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini adalah karakteristik para anggota, pengurus dan karyawan koperasi. Sedangkan profil merupakan gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah. Maka dapat diartikan bahwa profil koperasi adalah gambaran singkat mengenai koperasi yang terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan koperasi. Profil koperasi pada penelitian ini adalah profil dari Koperasi Bina Usaha di Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

2.2. Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna kerja sama, koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya "kerja sama". Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2001). Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, 2001). Definisi koperasi menurut UUNO.25/1992, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pendapat Arifinal Chaniago (1984) mengatakan bahwa “koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya”. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan anggota orang-orang atau badan hukum dimana orang-orang atau badan hukum tersebut bebas untuk masuk dan keluar. Usaha koperasi dijalankan berdasarkan atas asas kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.2.1. Nilai dan Prinsip Koperasi

Penyusunan prinsip-prinsip Koperasi tidak lepas dari kondisi dan perkembangan koperasi di negeri ini. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 25/1992, koperasi di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 UU No 25/1992 bahwa keanggotaan koperasi bersifat sukarela artinya tidak adanya paksaan untuk masuk maupun keluar koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi yang telah

ditetapkan. Sedangkan sifat terbuka koperasi dilihat dari adanya kebebasan anggota koperasi terhadap segala kegiatan dan tidak ada diskriminasi dalam organisasi. Koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama bagi anggotanya.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Kekuasaan tertinggi dari koperasi adalah rapat anggota, dalam proses pengambilan keputusan harus berdasarkan pada keputusan para anggotanya. Hal ini dinyatakan dalam pasal 19 ayat 4 UU No.25/1992: “Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar “.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggotanya didasarkan pada pertimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha koperasi, dihitung berdasarkan volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume usaha koperasi.

1. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa koperasi selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar juga mendorong tumbuhnya rasa setia kawan antar sesama anggota koperasi.

2. Kemandirian

Pembangunan di Indonesia merupakan pembangunan yang berdasarkan pada kemandirian. Begitu juga koperasi mempunyai prinsip kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Koperasi

Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun oleh bangsa, tetapi juga dinyatakan sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Menurut Baswir (2000) tujuan utama koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, dalam meningkatkan kesejahteraannya koperasi harus berpegang terhadap prinsip dan asas koperasi. Sehingga koperasi bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan dengan landasan saling memiliki dan kepercayaan yang dimiliki dari setiap anggota koperasi.

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No.25/1992, dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi Indonesia meliputi tiga hal yaitu :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Dilihat dari tujuannya, agar cita-cita luhur koperasi mencapai hasil sesuai visi dan misi, pemerintah dan seluruh rakyat harus memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dalam membangun koperasi. Selain itu juga menurut Dartiana (2005) tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Tujuan tersebut dapat memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi. Manfaat sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan berinteraksi dan keamanan. Manfaat ekonomi merupakan kebutuhan yang bersifat materil dalam memenuhi pangan dan papan (Ginting, 2003).

2.2.3. Manfaat Sosial dan Ekonomi Koperasi

Koperasi harus dapat memberikan pelayanan kepada anggotanya serta memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi. Anggota akan berpartisipasi secara maksimal ketika terdapat peningkatan manfaat yang diperoleh anggota. Koperasi memegang peranan penting dalam menyejahterakan petani, manfaat yang dirasakan meliputi pasokan input, pengolahan dan pemasaran hasil (Hasan, 2014). Manfaat sosial didapatkan ketika terdapat tindakan kolektif dalam kegiatan koperasi, dan akan semakin kuat ketika kepercayaan dan norma lebih ditekankan dalam kegiatan koperasi (Granovetter, 2005 dalam Liang Q et al, 2015).

Koperasi memberikan perlindungan terhadap anggotanya dengan membeli produk anggotanya sehingga para anggota akan merasa terbantu karena koperasi membeli produk mereka dengan harga yang tidak di bawah harga pasaran, selain itu koperasi juga berperan sebagai lembaga yang membantu memberikan pinjaman ketika terjadi hal yang tidak terduga pada anggotanya, hal ini dilakukan koperasi untuk tetap melindungi anggotanya agar tidak menjual aset yang mereka miliki sehingga mereka masih dapat menjalankan kegiatan bisnisnya kembali (Emana, 2009).

Menurut Handayani (2011) terdapat beberapa manfaat sosial yang dirasakan langsung oleh anggota koperasi, yaitu terdapat pola pertukaran antar anggota dalam bentuk proses jual beli, mendidik anggota koperasi agar memiliki semangat guna mewujudkan tatanan sosial yang adil berdasarkan atas asas kekeluargaan dan persaudaraan, mendorong tatanan sosial sehingga bersifat demokratis untuk melindungi hak dan kewajiban anggota, dan turut aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Manfaat ekonomi pada jasa

simpan pinjam yang diperoleh anggota koperasi, antara lain kemudahan memperoleh pinjaman dan tingkat bunga yang rendah (Jakayah, 2011), peningkatan pendapatan setelah menjadi anggota koperasi (Handayani, 2011), kepuasan terhadap bantuan kredit (Dartiana, 2005). Manfaat sosial yang diperoleh anggota dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, hubungan antar anggota, hubungan antara anggota dengan pengurus (Koswara, 2011), pelayanan dan fasilitas yang disediakan, serta pembinaan dan pelatihan (Jakayah, 2011).

Income increased for women, on average, by 186%. On social benefits since joining a cooperative 64% of members felt an increase in support from the community, 62% felt an increase in respect (Getnet dan Anullo, 2012). Pada Penelitian tersebut dijelaskan bahwa penghasilan wanita meningkat dengan rata-rata sebesar 186%. Mengenai manfaat sosial sejak bergabung dengan koperasi 64% anggota merasakan peningkatan dukungan dari masyarakat, dan 62% merasakan peningkatan dalam rasa hormat.

2.2.4. Keanggotaan Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 17 tentang keanggotaan dijelaskan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Keberadaan anggota sebagai pemilik memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi, loyalitas dan rasa memiliki pada koperasinya. Anggota sebagai pengguna jasa mempunyai hak untuk memperoleh insentif atau nilai tambah dari koperasinya berdasarkan besarnya kontribusi dan peran serta anggota dalam kegiatan usaha koperasi (Dartiana, 2005).

2.3. Pengertian Kinerja

Kinerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *performance* merupakan tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama (Rivai, Vethzal dan Basri, 2005). Menurut Mahsun (2006) pengertian kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Menurut Prawirosentono (1999) kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Zainal et al (2015) dalam Khoerurijal (2016) berarti “suatu yang dicapai” atau prestasi yang dicapai atau diperlihatkan. Menurut Assaf (2010) dalam Silva et al (2017) memaparkan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk memberikan laporan berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang hasilnya akan menentukan perkembangan dan tren yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan menggunakan penilaian tersebut, evaluator dapat memperoleh informasi masa lalu mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja juga memberikan kesempatan kepada manajer untuk memeriksa apakah suatu organisasi sedang dalam proses untuk mencapai tujuannya (Holanda et al, 2009 dalam Silva et al, 2017).

Penilaian kinerja merupakan suatu metode yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengukur tingkat kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta untuk memfasilitasi mereka dengan respon dari perusahaan tersebut (Dijk dan Schodl, 2015). Penilaian kinerja memainkan peranan penting bagi peningkatan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Kinerja koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota (Satria, 2013).

Kinerja koperasi terlihat baik pada beberapa indikator yaitu indikator keterlibatan anggota dalam mengelola kelompok, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, usaha yang berorientasi pada kepentingan anggota, kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta adanya aktivitas pendidikan, pelatihan, dan penerangan untuk meningkatkan kemampuan anggota (Purba, 2011).

2.3.1. Kinerja dalam Perspektif Islam

Kinerja menurut pandangan islam merupakan cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari sebuah nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk menghasilkan karya yang bermutu. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam (QS. Al-Ahqaf [46]:19).

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika

seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

2.3.2. Defenisi Kinerja Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam mengelola segala aspek yang berkaitan dengan koperasi baik dalam bidang organisasi koperasi, bidang usaha pada koperasi, bidang pelayanan maupun kepemimpinan koperasi. Sehingga mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi koperasi, anggota, pengurus dan karyawan koperasi.

2.3.3. Teori Kinerja Koperasi

a. Indikator Kinerja Koperasi

Kinerja pada dasarnya mempunyai banyak faktor yang dapat berpengaruh. Faktor tersebut yang nantinya akan membuat kinerja yang dimiliki seseorang akan menjadi baik atau tidak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus menurut Mahmudi (2005) yaitu :

1) Faktor Personal

Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

2) Faktor Kepemimpinan

Kualitas dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan yang diberikan manajer atau atasan.

3) Faktor Tim Peliput

Kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim. Kekompakkan dan hubungan antar anggota tim.

4) Faktor Sistem

Sistem kerja, fasilitas kerja dan infrastruktur yang diberikan oleh organisasi.

5) Faktor Kontekstual

Tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan interal.

Menurut Lohman (2003) dalam Abdullah (2014) indikator kinerja adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektivitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi. Dalam pandangan lain, Moeheriono (2012) mendefinisikan indikator kinerja sebagai berikut:

1. Indikator kinerja adalah nilai atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur ouput atau outcome suatu kegiatan.
2. Indikator kinerja adalah alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai pegawai maka perlu adanya pengukuran kinerja seperti yang dikemukakan oleh Agus Dharma (2004) bahwa hampir semua pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kuantitas, berkaitan dengan jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai.
2. Kualitas, berkaitan dengan mutu yang dihasilkan baik berupa kerapian kerja dan ketelitian kerja atau tingkat kesalahan yang dilakukan pegawai.
3. Ketepatan waktu, yaitu sesuai apa tidak dengan waktu yang direncanakan.

Koperasi memiliki tujuh prinsip yang sebagian besar telah dicantumkan atau di sebutkan di dalam perundang undangan koperasi, dari ketujuh prinsip tersebut di ketahui adanya kinerja koperasi yang mencakup pada keanggotaan koperasi, sehingga cakupan mengenai partisipasi anggota. Sedangkan yang menjadi tolak ukur partisipasi diantaranya adalah efisiensi dalam pengelolaan, pembangunan dan orientasi anggota koperasi (Aji, 2011). Unsur terpenting dalam koperasi yakni adalah anggota, karena jumlah keaktifan anggota adalah penting untuk mengembangkan usaha koperasi tersebut. Selain itu, peran anggota dalam koperasi adalah sebagai pemilik serta pengguna jasa.

Ada beberapa karakteristik dalam koperasi yang perlu diperhatikan setiap anggotanya, antara lain adalah (Burhanuddin, 2013): Kepentingan anggota koperasi didasarkan pada kebutuhan pada lingkup usaha yang sama. Jika anggota ingin keluar dari keanggotaan, maka harus memenuhi anggaran dasar koperasi. Hak-hak anggota koperasi tidak bisa dipindah tangankan, kecuali jika orang tersebut meninggal dan di ahli wariskan kepada anggota keluarganya. Setiap anggota memiliki hak serta kewajiban yang sama terhadap koperasi, sesuai dengan yang diatur pada anggaran dasar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi

Organisasi pada dasarnya membutuhkan perangkat untuk mengelola kegiatan bisnis dan lainnya. Begitu pula yang dibutuhkan dalam koperasi untuk

mengelola organisasinya. Perangkat yang dibutuhkan pada organisasi koperasi diantaranya adalah, rapat anggota, pengurus koperasi dan pengawas koperasi (Burhanuddin, 2013). Berdasarkan undang-undang perkoperasian, manajer dan pengelola tidak termasuk dalam perangkat koperasi. Hal tersebut di sebabkan karena terdapat unsur demokrasi kooperatif yang menjelaskan bahwa yang menjadi kemudi dan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kopeasi ada di tangan anggotanya sendiri.

Hanya peran manajer dalam koperasi ini sangat di butuhkan untuk mengelola koperasi demi kepentingan usaha. Oleh sebab itu, meskipun koperasi berlandaskan keanggotaan, tetapi istilah manajer atau pengelola dibutuhkan sebagai perangkat kinerjanya (Hendrojogi, 2007). Variabel yang berpengaruh pada kinerja keanggotaan diantaranya adalah partisipasi, komitmen dan kemampuan berinovasi dari para anggota untuk meningkatkan kinerja anggota pada koperasi (Aji, 2011). Partisipasi sangat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja, karena sebuah koperasi tidak akan berjalan tanpa adanya anggota.

Pendapatan berupa kas koperasi berasal dari tabungan para anggotanya, anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman bisa menggunakan uang simpanan para anggota lainnya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin. kinerja keuangan berupa rasio likuiditas yang dimana perhitungannya berupa arus kas para anggota yang di bagi dengan kewajiban jangka pendek. Keterkaitan antara kinerja keuangan dengan kinerja anggota sangat memiliki pengaruh yang signifikan, karena dari pinjaman dan simpanan anggota koperasi akan menghasilkan laba atau keuntungan yang akan dibagikan kepada seluruh anggotanya.

Laba atau keuntungan dari arus kas baik berupa hibah atau jasa dari pinjaman akan dibagikan setiap tahunnya berupa sisa hasil usaha atau yang dikenal dengan istilah SHU. Komitmen anggota kepada koperasi diantaranya adalah keaktifan menabung para anggota koperasi, serta peran aktif anggota pada saat rapat anggota tahunan (RAT) dalam memberi pendapat sebagai masukan untuk mensejahterakan koperasi tersebut baik dalam mengelola arus kas atau pengembangan usaha pada koperasi tersebut.

2.3.4. Pengukuran dan Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001). Penilaian kinerja adalah tindakan penilaian yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam organisasi (Yuwono, 2002). Pengukuran kinerja didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

Kinerja Koperasi Bina Usaha yang akan diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Organisasi Koperasi

Kinerja ini menjelaskan bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Koperasi Bina Usaha dalam menjalankan organisasi dikoperasi, yang menjadi indikator dalam penelitian ini meliputi: Struktur organisasi, rapat anggota tahunan (RAT) dan sisa hasil usaha (SHU).

2. Kinerja dalam Kegiatan Koperasi

Kinerja ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang dibuat oleh koperasi dan melibatkan para anggota koperasi dalam pelaksanaannya koperasi, indikator penilaian dari kegiatan koperasi tersebut meliputi: Simpan pinjam, penjualan TBS, dan waserda.

3. Kinerja dalam Pelayanan

Kinerja ini menilai bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota dari segala unit bidang usaha yang terdapat pada koperasi, dimana indikator penilaian dari kinerja ini meliputi: Pelayanan terhadap anggota, ketanggapan dan kecepatan pengurus dalam membantu anggota.

4. Kinerja dalam Kepemimpinan

Kinerja ini memberikan penilaian terhadap kinerja pengurus dalam memimpin anggota dan karyawan dikoperasi sesuai dengan jabatan yang telah ditetapkan. Indikator Penilaian dalam kinerja ini meliputi: Komunikasi terhadap anggota, bersikap adil dan jujur, serta bertanggung jawab dengan tugas masing-masing jabatan.

2.4. Pengertian Partisipasi

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikut sertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi juga sebagai peran seseorang dalam suatu kegiatan yang bila dikaitkan dengan pembangunan yang dimaksud adalah peran serta dalam pembangunan secara luas, partisipasi dalam pembangunan berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam

proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dan memberikan masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, dan keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sahidu, 1998).

Mubyarto (1989), mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Menurut Ropke (2003) partisipasi adalah kebutuhan hak asasi manusia yang mendasar. Sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi (2005), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

2.4.1. Partisipasi dalam Perspektif Islam

Partisipasi dalam islam mensyaratkan manusia untuk ikut serta hanya dalam melakukan suatu perbuatan yang membawa pada kebaikan dan meninggalkan suatu perbuatan yang dapat membawa pada keburukan, atau yang lebih dikenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Partisipasi dalam hal kebaikan akan membawa manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Serta hal yang paling penting jika kita berpartisipasi pada hal yang baik akan mendapat ridho dari Allah Subhanahu Wata'la. Sebaliknya jika berpartisipasi dalam perbuatan yang dilarang oleh agama maka akan mendatangkan mudharat bagi diri maupun orang lain, serta menadapat balasan dari Allah terhadap perbuatan tersebut. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'la dalam (QS. Al-Imran [3]:110) yang menyuruh manusia untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam melakukan kebaikan dan mencegah pada keburukan.

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ بِالْمُنْكَرِ عَنِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرَ كُنْتُمْ
الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرًا لَكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ وَلَوْ أَمَنَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik“.

2.4.2. Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota koperasi didefinisikan sebagai peran serta anggota koperasi untuk mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi hasil serta keikutsertaan dalam menikmati hasil (Mauludin Syahirul, 2005). Partisipasi anggota timbul karena manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh anggota. Peningkatan pendapatan merupakan salah satu manfaat ekonomi yang diperoleh anggota yang akan meningkatkan tingkat partisipasi anggota. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat berperan dalam meningkatkan kinerja koperasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Verhofstadt dan Maertens (2014) menjelaskan bahwa keanggotaan koperasi pada umumnya meningkatkan penghasilan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Mesfin (2017) tentang keikutsertaan menjadi anggota koperasi dengan mengumpulkan data dari beberapa daerah di Ethiopia Timur dengan menggunakan metode *Prosperity Score Matching dan Switching Regression Estimation* “Indicate that joining agricultural cooperatives has a positive impact on the wellbeing of smallholder farmers”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan bergabung sebagai

anggota pada koperasi akan memiliki dampak positif bagi petani kecil. Menurut penelitian yang dilakukan Dartiana (2005) mengukur partisipasi anggota yang dilihat dari partisipasi di bidang permodalan, organisasi dan usaha. Partisipasi dalam bidang permodalan dapat dilihat dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan partisipasi dalam bidang organisasi dilihat dari jumlah kehadiran dalam menghadiri rapat anggota tahunan, pemahaman mengenai koperasi, keaktifan dalam memberikan evaluasi dan saran, kesediaan menjadi pengurus dan keinginan untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

Partisipasi dalam bidang usaha yaitu keaktifan dalam melakukan pembelian barang yang disediakan koperasi. Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan pengelolaan usaha sebuah koperasi, karena berapapun besarnya biaya pembinaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari para anggotanya. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (*owners*) dan juga merupakan pelanggan (*users*) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi.

Partisipasi anggota merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-Undang Dasar No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat dan memberi suara dalam rapat

anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga dan Panji (2003), “jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah”. Menurut Jochen Ropke (2000) mengatakan bahwa partisipasi bukan hanya penting, tapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi anggota merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan keberhasilan usaha koperasi. Hal tersebut diperkuat oleh Arifin (2001) yang mengatakan bahwa: “keanggotaan koperasi merupakan salah satu aspek penting, karena maju mundurnya sebuah koperasi antara lain dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota di koperasi.

Oleh karena itu partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, dengan demikian partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggota koperasi. Masalah yang timbul pada pertumbuhan koperasi di negara kita yaitu pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang tidak aktif. Salah satu kendalanya disebabkan oleh

karena masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi aktif di dalam kehidupan berkoperasi, padahal partisipasi anggota dalam koperasi sangat penting peranannya untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Partisipasi merupakan peran serta anggota dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan dan menikmati keuntungan usaha serta keterlibatan anggota dalam mengevaluasi hasil-hasil kegiatan koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota, koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan (mengikuti rapat-rapat anggota) dan partisipasi pengawasan. Kurangnya partisipasi anggota dalam kehidupan berkoperasi akan mengakibatkan koperasi tidak dapat menjadi organisasi mandiri, karena kemandirian disini tidak diartikan secara sempit dalam bentuk materinya saja akan tetapi juga dalam wujud mental dan spiritual yang dimiliki oleh seluruh anggota koperasi. Partisipasi merupakan kesediaan anggota koperasi untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak secara tanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi, jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud buruk atau rendah (Anoraga dan Widiyanti, 1992).

Partisipasi merupakan faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi, begitu juga dengan koperasi yang tidak bisa lepas dari keterlibatan anggota. Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh perhatian, pengertian, dan dukungan dari anggota. Pada dasarnya partisipasi anggota terhadap koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi itu sendiri,

sehingga dengan adanya jiwa yang sadar dalam berkoperasi maka akan timbul semangat yang dapat meningkatkan partisipasi anggota untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan koperasi. Menurut Sundari ningrum dalam Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat partisipasi dalam evaluasi. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.

Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan

merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas, dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Nirbito dalam Wijayanti (2009) indikator partisipasi anggota dalam koperasi sangat luas yang meliputi partisipasi bidang organisasi, permodalan dan dalam bidang usaha.

1. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi

Partisipasi bidang organisasi ini menuntut anggota untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi, misalnya :

- a. Menghadiri rapat anggota, selain anggota pengurus juga wajib menghadiri rapat anggota yang diadakan oleh koperasi.
- b. Memajukan saran didalam atau diluar anggota kepada pengurus dan badan pemeriksa agar koperasi dapat berkembang dengan baik lagi dari sebelumnya.
- c. Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus dan badan pemeriksa.
- d. Mengawasi jalannya organisasi dan usaha koperasi, serta ikut berperan aktif dalam berpartisipasi di koperasi sehingga koperasi dapat berkembang pesat dan maju.

2. Partisipasi anggota dibidang permodalan

Dalam hal ini berarti anggota dituntut untuk terlihat secara aktif dalam memenuhi kewajiban dan ikut serta melaksanakan kegiatan dibidang permodalan. Kewajiban ini bisa meliputi pembayaran simpanan-simpanan anggota dikoperasi yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib sedangkan kegiatan permodalan yang bukan merupakan keharusan anggota adalah simpanan sukarela. Simpanan pokok adalah simpanan yang diberikan atau disetorkan oleh anggota pada saat mendaftar menjadi anggota koperasi (1 x penyetoran sejak diterima menjadi anggota). Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib disetorkan setiap bulan untuk memperbesar saham anggota walaupun tidak memiliki pinjaman. Sedangkan simpanan sukarela adalah simpanan yang secara sukarela disetorkan untuk memperbesar saham anggota.

3. Partisipasi Anggota dalam bidang usaha

Partisipasi ini menuntut keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan yang bersangkutan paut dengan aktifitas usaha koperasi. Misalnya :

- a) Meminjam atau menyimpan, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha simpan pinjam.
- b) Membeli barang-barang dikoperasi, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan.
- c) Menjual hasil pertaniannya, untuk koperasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil produksi anggotanya.

Menurut Mutis (2004) partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktornya itu sebagai berikut:

1. Adanya perasaan yang kuat terhadap kelompok.

2. Para anggota dan pengurus dapat berhasil dengan baik, membuat kartu anggota, pembukuan yang benar, dan menerbitkan laporan keuangan yang bulanan.
3. Faktor dalam diri anggota sendiri misalnya pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota.
4. Faktor sumber pengetahuan tentang koperasi.
5. Adanya pengertian tentang koperasi dan keyakinan akan kemampuan koperasi yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat dapat menumbuhkan keikutsertaan anggota berkoperasi.
6. Keberhasilan dari pada pencapaian tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada anggota.

Hendar dan Kusnadi (2005) menyebutkan bahwa dimensi-dimensi partisipasi adalah sebagai berikut:

- a) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya.

Dipandang dari sifatnya, partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*foluntary*). Jika tidak dipaksakan oleh situasi dan kondisi partisipasi yang dipaksakan (*forced*) tidak sesuai dengan prinsip koperasi keanggotaan terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela. Sifat kesukarelaan ini menuntut kemampuan manajemen koperasi dalam merangsang aktivitas partisipasi anggota. Tanpa rangsangan partisipatif yang afektif, partisipasi dalam koperasi tidak akan berjalan.

b) Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya

Dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal (*formal participation*) dan dapat pula bersifat informal (*informal participation*).

Pada partisipasi bersifat formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan (misalnya serikat kerja, dewan pengurus).

Pada partisipasi yang bersifat informal biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang-bidang partisipasi. Pada konsep koperasi kedua bentuk partisipasi ini biasanya dilaksanakan secara bersama-sama. Manajemen koperasi merangsang partisipasi anggota secara formal maupun informal, tergantung situasi dan kondisi serta aturan partisipasi yang diberlakukan.

c) Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya

Dipandang dari pelaksanaannya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan secara langsung terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi lain, misalnya karyawan atau anggota. Wakil yang terpilih tersebut akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya (menejer atau pengurus).

Pada koperasi partisipasi langsung dan tidak langsung dapat dilaksanakan secara bersama-sama tergantung pada situasi dan kondisi serta aturan yang diberlakukan. Partisipasi langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas

koperasi (membeli atau menjual pada koperasi), memberikan saran-saran dalam rapat, memberikan kontribusi modal memilih pengurus dan lain-lain. Partisipasi tidak langsung terjadi apabila jumlah anggota terlampau banyak, anggota tersebar diwilayah kerja koperasi yang begitu luas, atau koperasi yang terintegrasi, sehingga diperlukan adanya perwakilan-perwakilan untuk menyampaikan aspirasinya.

d) Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi konstruktif (*contributive participation*) dan partisipasi intensif (*intensive participation*). Kedua partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda antara anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Sebagai pemilik yaitu:

Para anggota memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi). Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya koperasi. Misalnya keaktifan anggota dalam memberikan saran-saran untuk pengembangan usaha. Ropke (1997) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keefektifan partisipasi anggota adalah anggota yang menerima manfaat.

Hal ini berarti manfaat yang diterima anggota dari koperasi ikut menentukan partisipasinya dalam koperasi. Semakin tinggi manfaat koperasi yang diterima anggota, akan semakin efektif juga partisipasi anggota tersebut. Aspek manfaat merupakan salah satu faktor yang sangat dominan pengaruhnya

terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi. Semakin banyak manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi, semakin tinggi juga partisipasi anggota koperasi. Anggota akan berperan aktif dalam seluruh kegiatan koperasi apabila manfaat yang anggota dapatkan lebih besar dibandingkan dengan kontribusi yang harus dilakukan (Hanel, 1992).

Partisipasi anggota koperasi sangat dipengaruhi oleh tujuan anggota di dalam koperasi, yang dilihat berdasarkan kewajiban dan hak yang harus dipenuhi anggota. Selain itu, dengan adanya partisipasi dalam hal penyediaan dan pembelian barang akan membuat koperasi memperoleh manfaat yang didapatkan oleh anggota. Manfaat ekonomi maupun organisasi yang dirasakan oleh anggota akan membuat anggota terus berkontribusi menjadi anggota koperasi.

2.4.3. Alat Partisipasi

Alat partisipasi anggota untuk menekan pengurus koperasi dengan *exit*, *voice*, dan *vote* jika tidak terjadi kesesuaian antara pengurus dengan anggota.

1. *Voice*, anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, mencari, atau memberi informasi maupun dengan mengajukan ketidaksepakatan dan kritik.
2. *Vote*, anggota dapat mempengaruhi atas siapa yang akan dipilih menjadi manajer atau anggota badan pengawas dan pengurus lain dalam koperasinya.
3. *Exit*, anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan meninggalkan koperasinya (membeli input dengan lebih sedikit dari koperasi dan lebih banyak membeli dari pesaing) atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi, maupun mengurangi kegiatan mereka.

2.4.4. Bentuk Partisipasi Anggota Koperasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011), terbagi atas:

a. Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

b). Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Fathorrazi dan Hendripides (1997), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Cohen dan Uphoff (1997), memaparkan bahwa, partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi memainkan peran yang penting dalam pembangunan koperasi. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan akan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas kinerja koperasi lebih besar (Ropke, 2000).

Faktor-faktor penunjang partisipasi anggota menurut Mutis (2004) sebagai berikut:

1. Perasaan kelompok yang kuat.
2. Latihan kesinambungan bagi anggota

3. Kunjungan-kunjungan lapangan dari penggerak koperasi.
4. Para anggota dan pengurus melaksanakan rapat dengan baik, membuat kartu anggota dan pembukuan yang benar, menerbitkan laporan keuangan bulanan.

Faktor pendorong yang menjadikan orang bisa termotivasi untuk berpartisipasi, pertama adanya hukuman (*punishment*), hukuman yang dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, mulai dari lunak sampai yang keras, dimulai dari peringatan sampai dengan pemecatan. Kedua hadiah (*reward*), tidak harus dibagi sama rata, karena untuk mendapatkan hadiah individu itu harus merangsang orang lain untuk memberikannya (Thoha, 2003).

Hasil penelitian Sudarwis (2008), menjelaskan unsur-unsur partisipasi anggota meliputi:

1. Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi dan SHU.
2. Partisipasi anggota dalam permodalan.
3. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Secara garis besar pemaparan diatas terangkum pada Ropke (2000), untuk kemudian menjadi dasar acuan dalam pelaksanaan penelitian ini setelah penyesuaian dan adaptasi pada kondisi koperasi.

Partisipasi anggota dibagi menjadi :

1. Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumber dayanya.
2. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi, pelaksanaan, evaluasi).
3. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat koperasi.

2.5. Hubungan Kinerja Koperasi dengan Tingkat Partisipasi Anggota

Koperasi sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota harus melakukan langkah-langkah yang tepat untuk melayani para anggota koperasi dengan adil dan baik. Setiap kinerja yang dilakukan oleh koperasi tentunya akan memiliki hubungan yang erat terhadap respon atau persepsi anggota terhadap kegiatan-kegiatan dikoperasi. Jika kinerja koperasi dinilai baik oleh anggota maka besar kemungkinan anggota akan tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya jika kinerja dinilai kurang baik atau tidak baik maka anggota tidak tertarik akan tertarik untuk ikut berpartisipasi didalam kegiatan tersebut. Semakin baik kinerja koperasi maka tingkat partisipasi anggota koperasi semakin meningkat.

2.6. Korelasi Rank Spearman

Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel yang lain. Maksudnya, ketika satu variabel memiliki kecenderungan untuk naik maka kita melihat kecenderungan dalam variabel yang lain apakah juga naik atau turun atau tidak menentu. Jika kecenderungan dalam satu variabel selalu diikuti oleh kecenderungan dalam variabel lain, kita dapat mengatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau korelasi. Jika data hasil pengamatan terdiri dari banyak variabel, ialah beberapa kuat hubungan antara-antara variabel itu terjadi, dalam kata-kata lain perlu ditentukan derajat hubungan antara variabel-variabel. Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi.

Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Rank spearman biasanya disimbolkan dengan rs , atau kadang ditulis dengan rho . Rumus dari korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana:

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d^2 = Total Kuadrat Selisish antar Ranging

n = Jumlah Sampel Penelitian

2.7. Penelitian Terdahulu

Ulpah Jakiyah pada tahun 2011 dengan judul penelitian tentang “Analisis Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi Unit Desa Sumber Alam. Tujuan dari penelitian adalah untuk 1) Menganalisis manfaat ekonomi dan manfaat sosial yang diperoleh anggota petani dan non petani KUD Sumber Alam serta hubungannya dengan tingkat partisipasi. 2) Menganalisis kinerja dan peranan KUD dengan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan keuangan serta menempatkannya pada jati dirinya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh hasil wawancara dan diskusi dengan anggota serta manajemen KUD. Data sekunder merupakan data yang berasal dari KUD yaitu laporan tahunan KUD Tahun 2009-2010. Responden yang diambil adalah anggota KUD dan pihak manajemen KUD. Penentuan responden terhadap anggota KUD dilakukan dengan random sampling yang mengelompokkan anggota petani dan

non petani dan dipilih secara random. Responden anggota petani adalah 31 orang dan non petani 31 orang.

Penentuan responden terhadap pihak KUD dilakukan kepada ketua pengurus, manajer, sekretaris, bendahara, dan lima orang anggota dengan pertimbangan responden tersebut mengetahui dengan benar kondisi KUD Sumber Alam. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi anggota KUD sangat dipengaruhi oleh manfaat ekonomi dan sosial yang diperolehnya. Kurang adanya hubungan sosial petani maupun nonpetani dengan pihak KUD baik dari pelatihan maupun pelayanan seperti komunikasi. Dampak ini menyebabkan partisipasi anggota dalam bidang organisasi, usaha, dan permodalan bersifat sedang atau *high moderately associations*.

Hubungan antara manfaat sosial anggota petani dengan partisipasi bidang organisasi dan usaha memiliki hubungan yang rendah, bahkan berlawanan arah. Hal ini dikarenakan KUD dalam meningkatkan manfaat sosial tidak sesuai dengan keinginan petani yaitu kerjasama dalam penyediaan saprotan dan pelatihan usahatani. Hubungan antara manfaat sosial non petani dengan partisipasi memiliki hubungan yang *moderately high associations*.

Emil Fatmala pada tahun 2012 dengan judul penelitian tentang “ Analisis Hubungan Kinerja Partisipasi dan Manfaat Bagi Anggota Koperasi (Studi Kasus : KUD Puspa Mekar, Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaan KUD Puspa Mekar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar, dan menganalisis hubungan kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar.

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 111 responden yang merupakan anggota KUD Puspa Mekar yang telah menjadi anggota selama satu tahun di KUD Puspa Mekar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis rasio keuangan, analisis korelasi Rank Spearman, dan analisis jalur (path analysis). Hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas pada tahun 2009-2011.

Analisis likuiditas terdiri dari rasio lancar dengan nilai 171,12 persen dan rasio cepat 171,12 persen. Analisis solvabilitas terdiri dari rasio modal sendiri dengan total aktiva sebesar 46,59 persen, rasio modal sendiri dengan aktiva tetap sebesar 275,23 persen, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang sebesar 196,28 persen, rasio total hutang dengan total aktiva sebesar 50,98 persen, dan rasio total hutang dengan total modal sendiri sebesar 133,53 persen. Pengukuran rentabilitas pada KUD Puspa Mekar dilakukan dengan menggunakan rasio laba bersih sebesar 1,42 persen, rasio operasional sebesar 1,34, rasio tingkat pengembalian modal sendiri sebesar 27,18 persen, dan rasio tingkat pengembalian investasi sebesar 11,68 persen.

Hasil korelasi Rank Spearman antara karakteristik demografi terhadap partisipasi anggota. Korelasi antara umur anggota terhadap partisipasi dibidang organisasi dan usaha berkorelasi negatif. Tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berkorelasi positif terhadap partisipasi dibidang organisasi dan berkorelasi negatif terhadap partisipasi dibidang usaha. Lama menjadi anggota berkorelasi positif terhadap partisipasi dibidang organisasi dan berkorelasi negatif

dan signifikan terhadap partisipasi dibidang usaha. Jumlah ternak yang dimiliki anggota berkorelasi negatif terhadap partisipasi dibidang organisasi dan usaha.

Gusta Hendra pada tahun 2012 meneliti tentang “ Pengaruh Partisipasi” Anggota Terhadap Kinerja Pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi dimana angka signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan F hitung sebesar $7,309 > F$ tabel sebesar 3,00 dan angka signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan angka thitung $3,772 > t$ tabel sebesar 1,960.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan angka R Square menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan variable kinerja pengurus koperasi sebesar 72.9%, sedangkan 27.1% nya lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini diperoleh persamaan $Y=28,557 + 0,586 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) sebesar 1 skor akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) sebesar 0,586. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur

kinerja pengurus koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Nur Salimah pada tahun 2011 dengan judul penelitian tentang “ Analisis Kinerja Koperasi Aspek Partisipasi Ekonomi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Rembang. Populasi penelitian ini adalah seluruh KPRI Kabupaten Rembang yang berjumlah 58. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* didapat sebesar 10 KPRI. Data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja KPRI pada rentabilitas rata-rata 9,89%, likuiditas rata-rata 451,46% dan solvabilitas rata-rata 275,34%. partisipasi ekonomi anggota sebagai pemilik dilihat dari dua indikator yakni pelunasan simpanan pokok berkategori sangat baik dengan rata-rata 99,30%, pelunasan simpanan wajib berkategori sangat baik dengan rata-rata 91,30%.

Sedangkan partisipasi ekonomi anggota sebagai pengguna dilihat dari transaksi anggota terhadap koperasi berkategori sangat baik dengan rata-rata 95,5% dan penagihan piutang berkategori kurang baik dengan rata-rata 208 hari. Berdasarkan penelitian dapat disarankan kepada KPRI untuk memberikan jangka waktu pengembalian piutang dan pemberian sanksi bagi yang telat membayar, serta melakukan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi kinerja KPRI.

Nurul Eka Mayasari pada tahun 2009 dengan judul penelitian tentang “Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Blora)”. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui persepsi pengurus terhadap aturan pengukuran kinerja koperasi, 2) Untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam sosialisasi aturan

pengukuran kinerja koperasi, 3) Untuk mengetahui pengukuran kinerja KPRI di Kabupaten Bora jika diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan Pedoman Pemeringkatan Koperasi (Kep. Men.No. 06/Per/M. KUKM/III/2008).

Populasi penelitian ini adalah seluruh KPRI di Kabupaten Bora yang berjumlah 62 KPRI dan diambil sampel 40 KPRI dengan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, motivasi, dan pemahaman pengurus mengenai pengukuran kinerja koperasi, pengukuran kinerja sesuai dengan pedoman pemeringkatan Koperasi. Data diambil dengan metode angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara distribusi persentase. Hasil analisis data menunjukkan data bahwa para pengurus KPRI masih menggunakan ukuran rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam mengukur kinerja yaitu sebanyak 40,4% disebabkan kurangnya pengetahuan pengurus KPRI, 33,7% kurangnya pendidikan dan motivasi serta 41,3% kurangnya pemahaman terhadap pengukuran kinerja koperasi.

Fajrin Rimadhyan Firdaus pada tahun 2018 dengan judul penelitian tentang “Analisis Kinerja dan Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja kelembagaan dan partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya serta menganalisis alternatif strategi perbaikan kinerja Koperasi Mandiri Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi sudah berada dalam kondisi baik. Melalui uji korelasi dengan

menggunakan Rank Spearman diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan dan unit usaha.

2.8. Kerangka Pemikiran

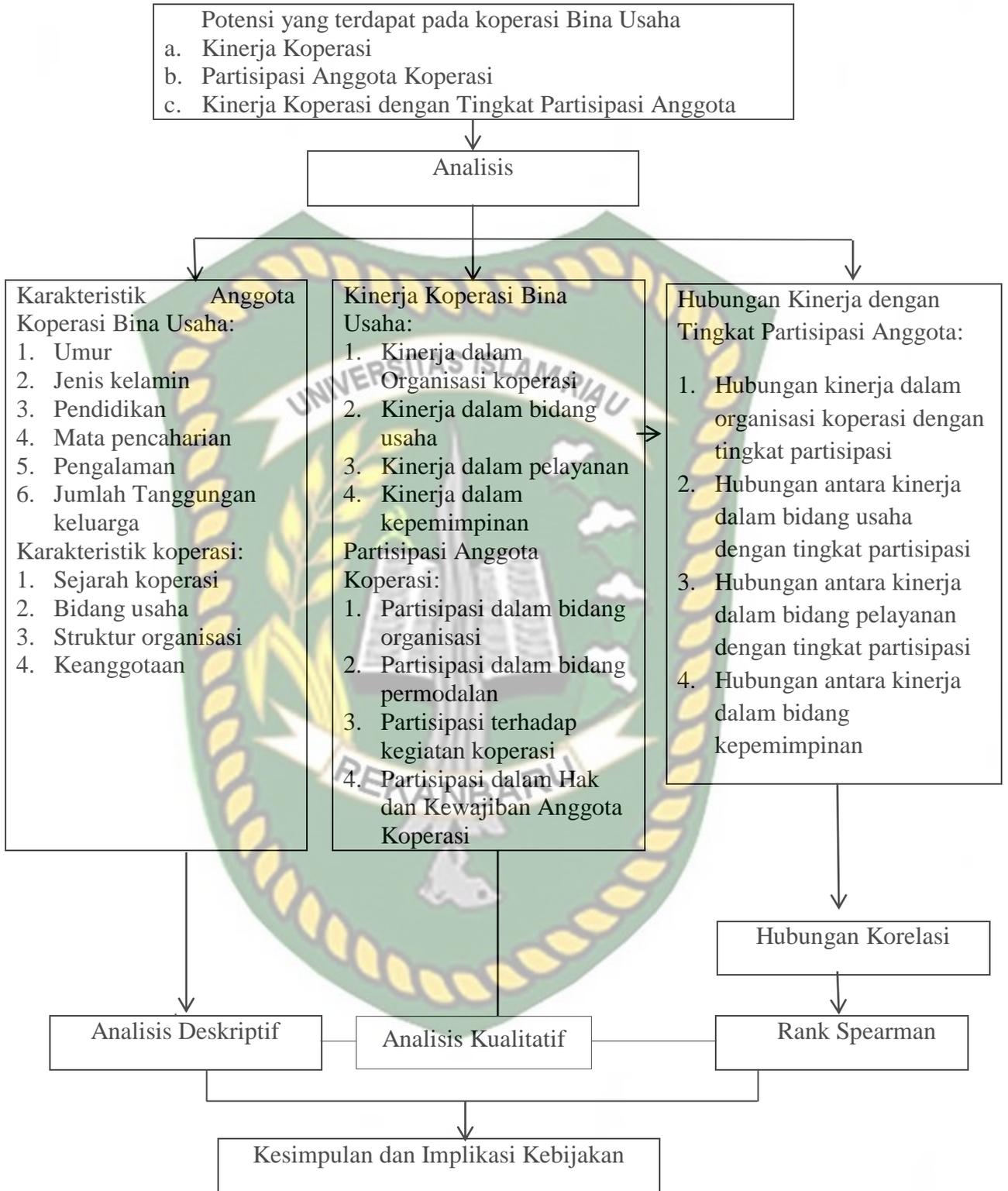
Penilaian terhadap kinerja terhadap koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini dilihat dari manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penilaian kinerja seperti dapat mengetahui sejauh mana koperasi berjalan, mengetahui produktivitas koperasi, serta memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan koperasi sebelumnya. Meningkatkan partisipasi anggota koperasi diperlukan berbagai langkah yang dapat menarik anggota untuk berkontribusi seperti peningkatan pelayanan dan kinerja koperasi dengan adanya peningkatan manfaat ekonomi yang akan dirasakan anggota. Selain itu, upaya peningkatan pelayanan kepada anggota sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi ekonomi rakyat untuk dapat bersaing di pasar dengan manajemen koperasi yang baik.

Koperasi Bina Usaha memiliki potensi yang berkaitan dengan kinerja dan partisipasi anggota. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis yang berkaitan dengan potensi Koperasi Bina Usaha tersebut. Diantaranya yaitu: Karakteristik anggota dan pengurus koperasi, karakteristik koperasi, kinerja Koperasi Bina Usaha dan partisipasi anggota koperasi. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dilakukan analisis, untuk karakteristik anggota, pengurus dan karakteristik koperasi akan di analisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi di analisis dengan menggunakan

analisis deskriptif dan Rank Spearman, lalu dibuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Dapat dilihat pada (Gambar 1).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

2.9. Hipotesis

Berdasarkan penjabaran pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kinerja organisasi koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota.
2. Terdapat hubungan antara kinerja dalam bidang usaha terhadap tingkat partisipasi anggota.
3. Terdapat hubungan antara kinerja dalam pelayanan terhadap tingkat partisipasi anggota.
4. Terdapat hubungan antara kinerja dalam kepemimpinan terhadap tingkat partisipasi anggota.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Bina Usaha yang terletak di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019, yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan, dan seminar hasil laporan penelitian.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi Bina Usaha yang berjumlah 216 orang (Termasuk pengurus koperasi) yang tergabung dalam 12 kelompok tani. Responden terdiri dari pengurus dan anggota koperasi Bina Usaha. Pengambilan sampel anggota koperasi menggunakan teknik *multistage sampling* (gugus bertahap), yaitu:

1. Tahap I dari 12 kelompok tani dipilih sebanyak 6 kelompok.
2. Tahap II dari masing-masing kelompok yang sudah dipilih diambil sebanyak 10 orang anggota dalam kelompok tersebut. Sehingga jumlah responden yang didapat berjumlah 60 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anggota Koperasi Bina Usaha Berdasarkan Kelompok Tani yang Telah Ditentukan untuk dijadikan Sebagai Sampel dalam Penelitian ini Tahun 2019

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Tahap I		Tahap II
			Kelompok Terpilih	Jumlah Anggota	Sampel Terpilih
1	Tuah Kail	21	Tuah Kail	21	10
2	Maju Usaha	17	Tani Sejati	17	10
3	Tani Sejati	16	Tunas Muda	18	10
4	Maju Jaya	15	Maju Bersama	20	10
5	Tunas Muda	18	Mekar Sari	22	10
6	Damai	18	Tani Berkah	22	10
7	Maju Bersama	20	-	-	-
8	Usaha Bersama	18	-	-	-
9	Mekar Sari	22	-	-	-
10	Sumber Jaya	12	-	-	-
11	Bangkit Bersama	15	-	-	-
12	Tani Berkah	22	-	-	-
	Jumlah	214	-	120	60

Responden pengurus dan karyawan Koperasi Bina Usaha ditentukan secara sensus, yaitu diambil semuanya dengan jumlah 3 orang pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang karyawan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari anggota koperasi melalui wawancara dengan menggunakan kusioner. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Karakteristik anggota koperasi yang terdiri dari: Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pengalaman, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga.
- 2) Karakteristik koperasi, terdiri dari: Sejarah koperasi, bidang usaha, struktur organisasi, dan keanggotaan.

Data Primer diperoleh dengan cara menyebar kusioner penelitian dan wawancara langsung dilapangan. Data yang dikumpulkan adalah tanggapan sampel mengenai kinerja koperasi dan tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan tingkat kinerja dan partisipasi anggota didalam koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, dimana data sekunder diperoleh dari hasil wawancara, buku laporan pertanggung jawaban pengurus atau rapat anggota tahunan, dan struktur organisasi koperasi.

3.4. Konsep Operasional

Dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah dalam penelitian, sehingga disusun konsep-konsep sebagai berikut:

1. Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.
2. Kelompok umur penduduk yang masih dalam kategori produktif adalah pada umur 15-59 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 59 tahun adalah penduduk yang tidak berada pada usia produktif.
3. Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggara upaya meneruskan garis keturunan.

4. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.
5. Mata pencaharian merupakan segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.
6. Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah di alami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
7. Pemegang kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi Bina Usaha adalah rapat anggota tahunan (RAT) yang rutin dilaksanakan tiap tahun.
8. Kinerja dalam kegiatan koperasi berkaitan dengan keterlibatan para pengurus dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya pada kegiatan-kegiatan yang terdapat pada koperasi.
9. Struktur organisasi koperasi terdiri dari RAT (rapat anggota tahunan) yang memiliki kedudukan yang paling tinggi didalam koperasi, selanjutnya terdiri dari ketua koperasi, ketua badan pengawas (BP), anggota badan pengawas, sekretaris, bendahara, mandor panen, kerani produksi, USP, waserda, SPB, keamanan, pengurus dari masing-masing kelompok tani.
10. Kegiatan dalam bidang usaha merupakan pelaksanaan dari unit usaha yang terdapat pada koperasi, dalam pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan keterlibatan antara pengurus dan anggota koperasi.
11. Usaha simpan pinjam merupakan salah satu unit pada koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha pada koperasi.
12. Kinerja dalam bidang pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota.

13. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.
14. Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.
15. Komunikasi yang tegas adalah komunikasi yang tidak terdapat keraguan, ketidakpastian dalam menyampaikan pesan, dengan komunikasi yang tegas orang lain akan memahami bagaimana sikap kita, posisi kita dan tidak akan menimbulkan kesalahfahaman.
16. Lemah lembut dalam berbicara adalah salah satu faktor penting dalam berdakwah, bersosialisasi, bergaul, sehingga orang akan merasa senang menerima pembicaraan kita.
17. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak di sengaja.
18. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan koperasi. Secara harfiah, partisipasi didalam koperasi meningkatkan peran serta anggota-anggota yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk mengembangkan koperasi.
19. Rapat anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam koperasi
20. Keaktifan anggota koperasi dalam bermusyawarah atau memberi pendapat akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
21. Partisipasi dalam bidang permodalan adalah keikutsertaan anggota dalam mengelola dan menggunakan modal yang disediakan oleh koperasi untuk keperluan tertentu.

22. Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota.
23. Modal usaha merupakan biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan dan tujuan tertentu.
24. Unit penjualan TBS merupakan unit yang paling penting didalam koperasi yang mengelola tanaman perkebunan kelapa sawit.
25. Unit simpan pinjam pada koperasi merupakan unit yang bergerak pada bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi.
26. Waserda merupakan unit usaha yang dibentuk oleh koperasi yang menjual berbagai macam kebutuhan anggota koperasi.
27. Hak individual anggota koperasi diantaranya adalah hak untuk menghadiri rapat, mengajukan usulan atau memberikan saran serta penadapat.
28. Anggaran dasar merupakan aturan-aturan tertulis dan ketentuan mengenai tata laksana cara kerja yang harus dijalankan oleh setiap individu sebagai anggota koperasi agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
29. Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel yang lain.
30. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.
31. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

32. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela artinya tidak adanya paksaan untuk masuk maupun keluar koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan.
33. Manfaat sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan berinteraksi dan keamanan.
34. Manfaat ekonomi merupakan kebutuhan yang bersifat materil dalam memenuhi pangan dan papan.
35. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.
36. Penilaian kinerja merupakan suatu metode yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengukur tingkat kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta untuk memfasilitasi mereka dengan respon dari perusahaan tersebut.
37. Indikator kinerja adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektivitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi.
38. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan istilah partisipasi dikembangkan untuk mengembangkan peran serta seorang atau sekelompok orang dalam aktifitas tertentu.

39. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.
40. Partisipasi langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi.
41. Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.
42. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.
43. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
44. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.
45. Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.
46. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.
47. Partisipasi bidang organisasi, menuntut anggota untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi.
48. Partisipasi anggota dibidang permodalan, berarti anggota dituntut untuk terlihat secara aktif dalam memenuhi kewajiban dan ikut serta melaksanakan kegiatan dibidang permodalan.

49. Partisipasi anggota dalam bidang usaha, menuntut keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan yang bersangkutan paut dengan aktivitas usaha koperasi.
50. Partisipasi vertikal, terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
51. Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.
52. Indikator partisipasi anggota dalam koperasi sangat luas yang meliputi partisipasi bidang organisasi, permodalan dan dalam bidang usaha.
53. Simpanan pokok adalah simpanan yang diberikan / disetorkan oleh anggota pada saat mendaftar menjadi anggota (1 x penyeteran sejak diterima menjadi anggota).
54. Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib disetorkan setiap bulan untuk memperbesar saham anggota walaupun tidak memiliki pinjaman.
55. Simpanan sukarela adalah simpanan yang secara sukarela disetorkan untuk memperbesar saham anggota.

3.5. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dengan wawancara kepada anggota koperasi dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner) sesuai dengan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, maka digunakan perhitungan sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Karakteristik Anggota Koperasi Bina Usaha

Karakteristik umum anggota, pengurus, dan profil koperasi Bina Usaha akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi: umur, jenis

kelamin, pendidikan, mata pencaharian, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga.

3.5.2. Analisis Kinerja Koperasi dan Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha

Variabel dan indikator yang diamati adalah bentuk kinerja dan partisipasi anggota. Pada analisis kinerja koperasi terdiri dari empat variabel mengenai macam-macam kinerja dan duabelas indikator, pada analisis partisipasi anggota juga terdiri dari empat variabel yang berkaitan dengan macam-macam partisipasi dan duabelas indikator, untuk lebih jelasnya mengenai variabel dan indikator kinerja serta partisipasi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel 2. Variabel dan indikator kinerja koperasi

No	Pertanyaan	Indikator
1	Kinerjadalam Organisasi Koperasi	1. Memiliki struktur organisasi
		2. Rutin mengadakan rapat akhir tahun (RAT)
		3. Melakukan pembagian SHU
2	Kinerja dalam Bidang Usaha	1. Menyediakan usaha simpan pinjam untuk semua anggota koperasi
		2. Melakukan jual beli TBS pada anggota koperasi
		3. Menyediakan waserda untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi
3	Kinerja dalam Pelayanan	1. Koperasi memberikan pelayanan terbaik kepada anggota
		2. Pengurus koperasi sangat tanggap dalam membantu melakukan transaksi simpan pinjam
		3. Pengurus koperasi sangat cepat menanggapi masalah pada pelayanan koperasi
4	Kinerja dalam Kepemimpinan	1. Memiliki komunikasi yang baik dengan para anggota
		2. Adil dan jujur dalam melayani para anggota
		3. Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dari masing-masing jabatan

(Sumber : Modifikasi dari Teori dan Penelitian Terdahulu)

Tabel 3. Variabel dan Indikator Partisipasi Anggota

No	Pertanyaan	Indikator
1	Partisipasi dalam Bidang Organisasi	1. Rutin menghadiri rapat akhir tahun (RAT)
		2. Ikut serta dalam menjalankan organisasi
		3. Aktif dalam bermusyawarah atau memberi pendapat
2	Partisipasi dalam Bidang Permodalan	1. Membayar simpanan pokok
		2. Memanfaatkan modal untuk berwirausaha
		3. Modal usaha berkembang sangat baik
3	Partisipasi Terhadap Kegiatan Koperasi	1. Anggota Menjual TBS melalui koperasi
		2. Melakukan simpan pinjam pada koperasi
		3. Memanfaatkan waserda yang disediakan koperasi
4	Partisipasi dalam Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi	1. Hak untuk diberitahu mengenai hal yang berhubungan dengan koperasi
		2. Hak untuk memberi saran dan pendapat
		3. Kewajiban untuk memenuhi anggaran dasar

(Sumber : Modifikasi dari Teori dan Penelitian Terdahulu)

Data mengenai kinerja koperasi dan partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu berpedoman pada skala likert (Sugiono, 2004 dalam Jadmiko, 2015). Setiap jawaban diberi skor, dimana skor digunakan dari jawaban tertutup. Penjabaran setiap skor disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Jawaban.

No	Kelas	Skor
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1
2	Tidak Baik (TB)	2
3	Kurang Baik (KB)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

Untuk mengetahui rentang skala kinerja koperasi dan partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi-Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}}$$

(Sumber: Modifikasi dari sumber dan penelitian terdahulu)

Sehingga dapat diperoleh penilaian rentang skala untuk melihat kinerja koperasi dan partisipasi anggota koperasi yang disajikan pada Tabel.5 berikut ini:

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Penilaian Terhadap Nilai Total dari Kinerja Koperasi dan Partisipasi Anggota Koperasi

No	Asek Penilaian	Skor Penilaian
1	Sangat Tidak Baik (STB)	12-21,6
2	Tidak Baik (TB)	21,7-31,2
3	Kurang Baik (KB)	31,3-40,8
4	Baik (B)	40,9-50,4
5	Sangat Baik (SB)	50,5-60

3.5.3. Analisis Hubungan Kinerja Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Untuk melihat hubungan antara kinerja koperasi terhadap partisipasi anggota maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*, karena jenis data yang akan dikorelasikan merupakan data ordinal. Menurut Sugiyono (2011), korelasi Rank Spearman adalah bekerja dengan data ordinal, berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi (Sugiyono, 2011), untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria sebagai penilaian, yang tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199 (+/-)	Sangat Rendah
2	0,20-0,399 (+/-)	Rendah
3	0,40-0,599 (+/-)	Sedang
4	0,60-0,799 (+/-)	Kuat
5	0,80-1,000 (+/-)	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2008



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

Desa Benayah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yang ditetapkan sebagai daerah penelitian dengan luas lahan 3.550 Ha yang terdiri dari wilayah pemukiman, wilayah perkebunan dan wilayah lainnya. Jarak Desa Benayah dari pusat pemerintah kecamatan adalah 6 km, jarak dari pusat pemerintah kabupaten yaitu 35 km dan jarak dari pusat pemerintah provinsi adalah 150 Km (Kantor Desa Benayah 2019). Keadaan Desa Benayah berdasarkan topografinya terdiri dari dataran rendah, dengan suhu daerahnya 25-30⁰ C (Monografi Desa Benayah Kecamatan Pusako).

Secara Geografis Desa Benayah berbatasan dengan daerah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Benayah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dosan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mengkapan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Siak.

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama daerah yang sedang berkembang dalam proses pembangunannya. Penduduk juga merupakan subjek yang sangat penting dalam menentukan program pembangunan diberbagai sektor salah satunya sektor pertanian. Desa Benayah merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Pusako, jumlah penduduk Desa Benayah pada Januari s/d April tahun 2019 berjumlah 1.492 jiwa, yang terdiri dari 764 jiwa

penduduk laki-laki dan 728 jiwa penduduk perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi jumlah penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	764	51.20
2	Perempuan	728	48.80
	Jumlah	1.492	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Benayah, Tahun 2019

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 764 jiwa (51.20%), sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 728 jiwa (48.80%).

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Berdasarkan Umur, Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	00-05	154	10.32
2	6-12	179	11.99
3	13-15	99	6.63
4	16-18	105	7.17
5	19-25	164	10.99
6	26-40	335	22.45
7	41-55	293	19.63
8	56-60	91	6.0
9	≤ 60	72	4.82
	Jumlah	1.492	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Benayah, Tahun 2019

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Benayah sebanyak 1.492. Jumlah penduduk yang berusia 0-5 tahun berjumlah sebanyak 154 jiwa (10.32%), penduduk yang berusia 6-12 tahun berjumlah 179 jiwa (11.99%), usia 13-15 tahun berjumlah 99 orang (6.63%), usia 16-18 tahun berjumlah 105 jiwa (7.17%), usia 19-25 tahun berjumlah 164 jiwa (10.99%), usia 26-40 berjumlah 335 jiwa (22.45%), usia 41-55 tahun berjumlah 293 orang

(19.63%), usia 56-60 tahun berjumlah 91 (6.0%) jiwa dan penduduk yang berusia 60 tahun keatas berjumlah sebanyak 72 orang (4.82%). Maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Benayah berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia yang tidak produktif, hal ini merupakan potensi tenaga kerja yang berpengaruh besar terhadap pembangunan dan perkembangan sumber daya ekonomi di Desa Benayah.

4.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Karena dengan pendidikan akan dapat ditingkatkan produktivitas petani, keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh petani desa saat ini menjadi suatu kendala pembangunan pertanian, yaitu cara berfikir dan mengambil keputusan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Benayah Kecamatan Pusako sangat bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA, Akademik sampai perguruan tinggi, dan sebagian masih ada yang belum sekolah. Keterangan lebih jelasnya mengenai sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	245	16.42
2	TK	63	4.22
3	SD	171	11.46
4	Tamat SD	401	26.88
5	SMP	254	17.02
6	SMA	266	17.82
7	Akademi	34	2.27
8	Sarjana	58	3.89
Jumlah		1.492	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Benayah, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Benayah relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang

belum sekolah sebanyak 245 jiwa (16.42%), TK sebanyak 63 jiwa (4.22%), SD sebanyak 171 jiwa (11.46%), tamat SD sebanyak 401 jiwa (26.88%), SMP sebanyak 254 jiwa (17.02%), SMA sebanyak 266 jiwa (17.82%), Akademi sebanyak 34 jiwa (2.27%), Sarjana sebanyak 58 jiwa (3.89%). Tingkat pendidikan di Desa Benayah lebih dominan tamatan SD, mereka tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang berikutnya. Penyebab masih kurangnya kesadaran penduduk untuk meningkatkan pendidikan mereka adalah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk menambah pengetahuan serta biaya yang tidak mencukupi.

4.4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian merupakan segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Salah satu yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, mata pencaharian dirinci menurut profesi yang dijalani oleh penduduk tersebut. Mata pencaharian dari penduduk Desa Benayah Kecamatan pusako sangat bervariasi mulai dari petani, buruh, nelayan, honorer, wiraswasta, PNS, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Benayah Kecamatan Pusako dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi jumlah penduduk Desa Benayah Kecamatan Pusako Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	154	10.32
2	Mengurus Rumah Tangga	313	20.98
3	Pelajar/Mahasiswa	245	16.42
4	Pegawai Negeri (PNS)	41	2.74
5	ABRI/POLRI	3	0.20
6	Pensiunan	4	0.26
7	Petani/Pekebun	231	15.48
8	Buruh tani/ Perkebunan	243	16.28
9	Karyawan Swasta/Honorar	135	9.04
10	Wiraswasta	108	7.23
11	Nelayan	15	1.05
Jumlah		1.492	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumber Jaya, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja mengurus rumah tangga sebanyak 313 jiwa (20.98%), jumlah tersebut terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga, penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 243 jiwa (18.28%), bekerja sebagai petani sebanyak 231 jiwa (15.48%), bekerja ssebagai PNS sebanyak 41 jiwa (2.74%), bekerja sebagai karyawan swasta/honorar sebanyak 135 jiwa (9.04%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 108 jiwa (7.23%), bekerja sebagai nelayan sebanyak 15 jiwa (1.05%), bekerja sebagai Polisi sebanyak 3 jiwa (0.20%), pensiunan sebanyak 4 jiwa (0.26%), sisanya terdiri dari para pelajar dan mahasiswa yang berjumlah 245 jiwa (16.42%), dan penduduk yang belum/tidak bekerja berjumlah sebanyak 154 jiwa dengan besar persentasenya (10.32%).

4.5. Fasilitas Umum

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di perdesaan, maka perlu didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang kegiatan masyarakat. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Benayah

meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ibadah, olahraga dan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Fasilitas Umum yang Terdapat di Desa Benayah Kecamatan Pusako

No	Bidang	Fasilitas	Jumlah
1	Pendidikan	Paud	1
		TK	1
		SD	1
		SMP	1
		MDA	1
2	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
		Posyandu Balita dan Lansia	1
3	Ibadah	Mesjid	3
		Mushalla	5
4	Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
		Lapangan Bola Voli	1
5	Ekonomi	KUD	1
6	Transportasi	Jembatan	4
		Pelabuhan	3
7	Keamanan	Pos Kamling	1
Jumlah			26

Sumber: Kantor Kepala Desa Benayah, Tahun 2019

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan di Desa Benayah masih ada yang kurang, fasilitas pendidikan di Desa Benayah terdiri dari 1 unit pendidikan anak usia dini (PAUD), 1 taman kanak-kanak (TK), 1 sekolah dasar (SD), 1 madrasah diniyah awaliyah (MDA) dan 1 sekolah menengah pertama (SMP), untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) masyarakat Desa Benayah memilih untuk sekolah diluar desa karena di Desa Benayah tidak terdapat fasilitas pendidikan sekolah menengah atas. Maka dari itu, untuk menunjang pendidikan yang layak bagi masyarakat maka perlu penambahan fasilitas sekolah menengah atas di Desa Benayah.

4.6. Penggunaan Lahan

Setelah dilakukan penelitian maka diketahui luas dan penggunaannya di Desa Benayah adalah untuk perkarangan atau pemukiman, perkebunan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi penggunaan lahan di Desa Benayah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Penggunaan Lahan Menurut Pemanfaatannya di Desa Benayah Kecamatan Pusako.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pemungkiman	550	15.49
2	Perkebunan	2.900	81.70
3	Lainnya	100	2.81
Jumlah		3.550	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Benayah, Tahun 2019

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh Desa Benayah Kecamatan Pusako adalah 3.550 Ha, penggunaan lahan menurut pemanfaatannya yang paling besar di Desa Benayah adalah penggunaan untuk lahan perkebunan dengan luas lahan 2.900 (81.70%), penggunaan lahan untuk pemungkiman sebanyak 550 ha (15.49%), dan 100 ha (2.81%) digunakan untuk yang lainnya. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Benayah sektor perkebunan menjadi sektor utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik dan Profil Usaha

5.1.1. Karakteristik Anggota, Pengurus dan karyawan

Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang anggota, 3 orang pengurus, dan 2 orang karyawan Koperasi Bina Usaha. Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga.

5.1.2. Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut pendapat Sukirno (1985), kelompok umur penduduk yang masih dalam kategori produktif adalah pada umur 15-59 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 59 tahun adalah penduduk yang tidak berada pada usia produktif. Distribusi umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Umur Responden Anggota Koperasi Bina Usaha Tahun 2019

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	34-39	12	20.00
2	40-45	7	11.66
3	46-51	10	16.66
4	52-57	11	18.34
5	58-63	8	13.33
6	64-69	11	18.34
7	70-75	1	01.67
Jumlah		60	100.00

Sumber: Koperasi Bina Usaha Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 13 umur anggota sebagai responden yang berkisar antara 34-39 tahun berjumlah 12 jiwa atau (20.00%), umur responden yang

berkisar antara 40-45 tahun berjumlah 7 jiwa atau (11.66%), umur responden yang berkisar antara 46-51 tahun berjumlah 10 jiwa atau (16.66%), umur responden yang berkisar antara 52-57 tahun berjumlah 11 jiwa atau (18.34%), umur responden yang berkisar antara 58-63 tahun berjumlah 8 jiwa atau (13.33%), umur responden yang berkisar antara 64-69 tahun berjumlah 11 jiwa atau (18.33%), dan umur responden yang berkisar antara 70-75 tahun berjumlah 1 jiwa atau (01.67%).

Berdasarkan keterangan pada Lampiran 2 sebagian besar anggota Koperasi Bina Usaha yang dijadikan sebagai responden berada dalam usia produktif dengan rata-rata umur yaitu 51.63 tahun. Sedangkan rata-rata umur pengurus dan karyawan Koperasi Bina Usaha berdasarkan Lampiran 3 dan 4 masing-masing adalah 42.67 tahun dan 29.5 tahun, artinya bahwa umur pengurus dan karyawan Koperasi Bina Usaha berada dalam usia yang sangat produktif.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang dan persepsi seseorang terhadap suatu barang atau jasa. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden dan pengurus maka semakin tinggi juga pengetahuan anggota dan pengurus koperasi. Pendidikan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal, pada

penelitian ini yang menjadi patokan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden di daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Pendidikan Anggota dan Pengurus Sebagai Responden Pada Koperasi Bina Usaha Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa (%)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	05.00
2	SD	35	58.34
3	SMP	8	13.34
4	SMA	10	16.66
5	Perguruan Tinggi	4	06.66
Jumlah		60	100.00

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang anggota sebagai responden di Koperasi Bina Usaha maka dapat diketahui anggota yang tidak sekolah berjumlah 3 jiwa atau (05.00%), anggota sebagai responden yang tamat SD menempati porsi terbanyak yaitu berjumlah 35 jiwa atau (58.34%), responden yang tamat SMP berjumlah 8 jiwa atau (13.34%), responden yang tamat SMA berjumlah 10 jiwa atau (16.66%), dan responden yang menamatkan pendidikannya di perguruan tinggi berjumlah 4 jiwa atau (06.66%).

Berdasarkan keterangan dari Lampiran 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan anggota di Koperasi Bina Usaha adalah selama 7.97 tahun atau setara dengan sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan dari keterangan Lampiran 3 rata-rata tingkat pendidikan pengurus Koperasi Bina Usaha adalah selama 9 tahun atau setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan rata-rata tingkat pendidikan karyawan Koperasi Bina Usaha berdasarkan Lampiran 4 adalah selama 12 tahun atau setara dengan sekolah menengah atas (SMA).

5.1.4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggara upaya meneruskan garis keturunan. Anggota Koperasi Bina Usaha berjumlah 216 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk melihat jumlah perbandingan antara anggota laki-laki dengan anggota koperasi yang perempuan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Distribusi Jenis Kelamin Responden Koperasi Bina Usaha Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	49	81.66
2	Perempuan	11	18.34
	Jumlah	60	100.00

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 49 orang atau (81.66%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang atau (18.34%), dengan rata-rata jumlah responden laki-laki (81.66%) dalam penelitian ini, dengan perbandingan 1:4 (setiap 1 orang perempuan terdapat 4 orang laki-laki). Artinya laki-laki lebih produktif untuk menjadi petani sawit dibandingkan dengan perempuan, dalam kegiatan berkebun anggota Koperasi Bina Usaha yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah rata-rata (18.34%) biasanya memilih untuk memberi upah kepada buruh untuk mengerjakan dan mengelola kebun kelapa sawit mulai dari kegiatan penanaman, perawatan, pemupukan dan pemanenan. Berdasarkan Lampiran 3 mayoritas pengurus Koperasi Bina Usaha berjenis kelamin laki-laki, sedangkan berdasarkan Lampiran 4 mayoritas karyawan Koperasi Bina Usaha berjenis kelamin perempuan.

5.1.5. Pendapatan Anggota dari Penjualan TBS

Sumber utama pendapatan dari anggota Koperasi Bina Usaha adalah dari hasil perkebunan kelapa sawit, pendapatan dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS) digunakan oleh para anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain dari hasil perkebunan kelapa sawit pendapatan sampingan anggota sangat bermacam-macam mulai dari beternak, wiraswasta, PNS, dan hasil penjualan dari menyadap karet.

Menurut keterangan dari pihak Koperasi Bina Usaha harga dari tandan buah segar (TBS) selalu berfluktuatif, mulai dari harga Rp 1.000-Rp 1.200. Namun saat dilakukan penelitian ini harga sawit berada dibawah kisaran harga yang diperkirakan yaitu seharga Rp 800/Kg. Dengan turunnya harga jual TBS mengakibatkan jumlah pendapatan dari para anggota koperasi menjadi turun. Biasanya dengan harga TBS jual yang berkisar antara Rp 1.000-Rp 1.200 para anggota dari masing-masing kelompok tani yang melakukan penjualan TBS lebih dari 5 ton dapat memperoleh pendapatan berkisar antara Rp 5.000.000- Rp 6.000.000, untuk melihat distribusi pendapatan anggota koperasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Pendapatan Anggota Koperasi Bina Usaha

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp 4000.000	49	81.67
2	Rp 4000.000-Rp 5000.000	10	16.67
3	> Rp 5500.000	1	01.66
4	Jumlah	60	100.00

Dilihat dari penerimaan hasil penjualan TBS anggota di Koperasi Bina Usaha dalam satu bulan pada Tabel 16, rata-rata pendapatan dari para anggota Koperas Bina Usaha adalah kurang dari Rp 4.000.000 atau berkisar antara Rp

1.500.000-Rp 3.000.000. Anggota koperasi dengan jumlah pendapatan dibawah Rp 4.000.000 berjumlah 49 jiwa atau (81.67%), anggota dengan pendapatan Rp 4.000.000-Rp 5.000.000 berjumlah 10 jiwa atau (16.67%). Sedangkan anggota yang memperoleh pendapatan diatas Rp 5.500.000 hanya berjumlah 1 jiwa atau (01.66%). Anggota dengan pendapatan diatas Rp 5.500.000 adalah anggota yang memiliki luas lahan lebih dari 4 Ha.

Berdasarkan keterangan dari Lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan anggota Koperasi Bina Usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah Rp 2.703.466.67. Sedangkan berdasarkan Lampiran 3 rata-rata pendapatan pengurus Koperasi Bina Usaha berjumlah Rp 2.066.666.67, selanjutnya rata-rata pendapatan karyawan Koperasi Bina Usaha berdasarkan Lampiran 4 berjumlah Rp 1.500.000.00.

5.1.6. Pengalaman Menjadi Anggota

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah di alami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Selain umur, tingkat pendidikan dan pendapatan, pengalaman menjadi anggota dikoperasi juga menjadi pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha dikoperasi. Semakin lama pengalaman menjadi anggota koperasi, maka resiko kegagalan yang terjadi akan semakin kecil. Karena pengetahuan para anggota sudah luas dalam memahami situasi dan kondisi dilingkungan koperasi. Pengaruh pengalaman selama menjadi anggota koperasi akan dapat terlihat dalam hal manajemen dan kemampuan menghadapi resiko. Para anggota yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah bergabung pada Koperasi Bina Usaha selama 10 tahun.

Semakin lama pengalaman menjadi anggota membuat para anggota mengerti dan memahami kondisi yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha, anggota sudah mau ikut berpartisipasi dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Bina Usaha misalnya seperti rapat anggota, RAT, perawatan kebun kelapa sawit, gotong royong, dan lain sebagainya, serta memanfaatkan bidang usaha yang telah disediakan oleh koperasi untuk para anggotanya. Berdasarkan Lampiran 2 rata-rata pengalaman anggota Koperasi adalah selama 9.91 tahun. Sedangkan berdasarkan keterangan pada Lampiran 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman pengurus Koperasi Bina Usaha dalam penelitian ini adalah selama 7 tahun, rata-rata pengalaman karyawan Koperasi Bina Usaha berdasarkan lampiran 4 adalah selama 9 tahun.

5.2. Profil Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

5.2.1. Identitas Koperasi Bina Usaha

Nama Koperasi yaitu Koperasi Bina Usaha. Alamat koperasi terletak pada Jln Muhamad Syekh Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Koperasi Bina Usaha berdiri sejak tahun 2004. Visi dari koperasi ini adalah mewujudkan Koperasi Bina Usaha sebagai koperasi yang berpartisipasi untuk meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat Desa Benayah. Sedangkan misi dari Koperasi Bina Usaha adalah (1) ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat, (2) membuka lapangan pekerjaan untuk anggota dan masyarakat, (3) berorientasi pada budidaya kelapa sawit secara berkelanjutan.

5.2.2. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Bina Usaha

Koperasi Bina Usaha berdiri pada tahun 2004, awal dari terbentuknya Koperasi Bina Usaha adalah karena adanya budidaya tanaman kelapa sawit yang

dikelola oleh pemerintah daerah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dari tanaman sawit yang semakin meningkat maka dibentuklah koperasi yang bertujuan untuk memudahkan para masyarakat Desa Benayah menjual TBS ke pabrik melalui koperasi. Selanjutnya bagi masyarakat Desa Benayah yang memiliki lahan sawit yang dikelola oleh pemerintah daerah maka mereka tergabung kedalam keanggota koperasi, dari masing-masing anggota koperasi dibagi menjadi 12 kelompok tani. Saat ini unit usaha yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha sudah bertambah, yang dulunya hanya terdapat unit penjualan TBS saja maka saat ini sudah terdapat unit simpan pinjam dan unit waserda, dari tiap unit yang dimiliki oleh Koperasi Bina Usaha dirasakan sudah dapat membantu para anggota koperasi Bina Usaha.

5.2.3. Organisasi Koperasi Bina Usaha

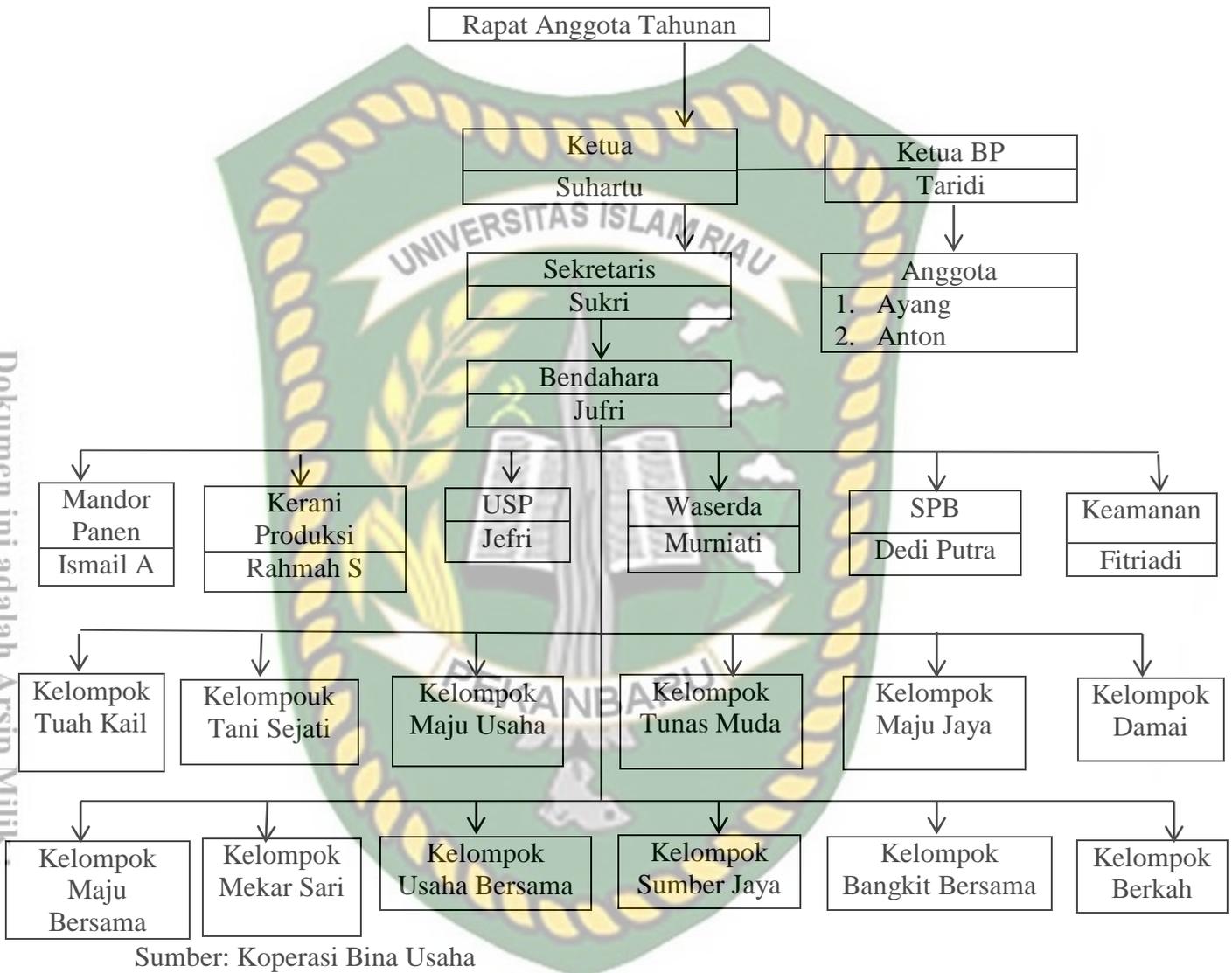
a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Koperasi Bina Usaha rutin mengadakan RAT yang dihadiri oleh para pengurus, anggota, pemerintah setempat, dan pihak lain yang memiliki hubungan kerja sama dengan Koperasi Bina Usaha seperti PT Persi. RAT rutin dilaksanakan untuk membahas mengenai anggaran dasar, rencana kerja koperasi, pengesahan laporan keuangan, kinerja pengurus, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Koperasi Bina Usaha.

b. Struktur Organisasi

Pemegang kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi Bina Usaha adalah rapat anggota tahunan (RAT) yang rutin dilaksanakan tiap tahun. Melalui musyawarah para pengurus dan karyawan yang terpilih diberi tugas dan wewenang oleh anggota untuk melaksanakan tugas-tugas di Koperasi Bina Usaha.

Pengurus yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha terdiri dari ketua koperasi, ketua badan pengawas, sekretaris, bendahara, mandor panen, kerani produksi, USP. Struktur organisasi koperasi Bina Usaha dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Bina Usaha

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa rapat anggota tahunan memiliki kekuasaan tertinggi dalam sebuah koperasi, yang tercermin dalam forum rapat anggota. Rapat anggota sering juga disebut RAT (Rapat Anggota Tahunan). Rapat anggota tahunan dilaksanakan untuk mengadakan pemilihan pengurus dan

pengawas, selain itu juga membahas laporan dari masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan di koperasi serta pembagian sisa hasil usaha (SHU).

c. Unit Usaha Koperasi Bina Usaha

1. Unit Usaha Penjualan TBS (Tandan Buah Segar)

Unit usaha penjualan TBS merupakan unit usaha pertama kali yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha. Unit usaha ini merinci pendapatan yang akan diterima oleh para anggota yang memiliki lahan sawit dibawah arahan dari Koperasi Bina Usaha sebagai lembaga yang menyalurkan TBS (Tandan Buah Segar) ke pabrik kelapa sawit (PKS). Ada beberapa proses yang dilakukan sebelum TBS dibawa ke pabrik, yang pertama dilakukan pemanenan TBS dari masing-masing kelompok tani yang dikontrol langsung oleh ketua kelompok tani, kedua buah yang sudah dipanen dibawa ketempat penimbangan TBS, ketiga proses pengangkutan TBS dengan menggunakan mobil truk sebagai alat transportasi yang disediakan oleh Koperasi Bina Usaha untuk membawa TBS ke pabrik kelapa sawit.

2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam di khususkan untuk melayani para anggota dan karyawan di Koperasi Bina Usaha. Setiap anggota koperasi memiliki hak untuk melakukan peminjaman uang ke koperasi, para anggota atau karyawan yang melakukan pinjaman ke Koperasi Bina Usaha diberi batas waktu selama satu tahun untuk mengembalikan pinjaman ke koperasi. Biasanya koperasi melakukan pemotongan langsung hasil pendapatan bulanan dari anggota yang melakukan pinjaman.

3. Unit Usaha Penyedia Saprotan (Sarana Produksi Pertanian)

Unit Usaha saprotan pada Koperasi Bina Usaha menyediakan pupuk, pestisida dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk merawat tanaman kelapa sawit. Pada unit ini pembelian biasanya dilakukan oleh masing-masing ketua kelompok tani. Seperti pembelian pupuk sawit menjelang waktu pemupukan yang sudah ditentukan. Namun jika pupuk atau pestisida di koperasi habis maka ketua dari masing-masing kelompok akan membeli ke agen atau tempat lain.

4. Unit Usaha Waserda

Unit usaha waserda yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha menyediakan barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, tepung, mentega, susu, telur dan barang-barang kebutuhan lainnya. Para anggota Koperasi Bina Usaha dapat melakukan pembelian di waserda mulai dari hari senin hingga jumat, karena hari sabtu dan minggu koperasi tutup. Pembayaran di waserda dapat dilakukan secara cash atau pemotongan dari hasil penjualan TBS tiap bulannya.

5.3. Kinerja Koperasi Bina Usaha

Kinerja pada Koperasi Bina Usaha dalam penelitian ini berkaitan tentang kinerja dalam kegiatan koperasi, kinerja dalam bidang usaha, kinerja dalam pelayanan dan kinerja dalam kepemimpinan. Untuk melihat hasil analisis dari kinerja Koperasi Bina Usaha dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penilaian Terhadap Variabel Kinerja pada Koperasi Bina Usaha Secara Keseluruhan

No	Kinerja Koperasi	Kategori Jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Kinerja dalam Organisasi Koperasi	-	-	2 (3.33%)	58 (96.67%)	-
2	Kinerja dalam Bidang Usaha	-	-	9 (15.00%)	49 (81.67%)	2 (3.33%)
3	Kinerja dalam Pelayanan	-	-	7 (11.67%)	53 (88.33%)	-
4	Kinerja dalam Kepemimpinan	-	-	1 (1.67%)	59 (98.33%)	-
Keseluruhan		-	-	1 (1.67%)	58 (96.66%)	1 (1.67%)

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa kinerja dalam organisasi koperasi memperoleh kategori jawaban kurang baik sebanyak 2 orang atau (3.33%) dan jawaban baik sebanyak 58 orang atau (96.67%), kinerja dalam bidang usaha memperoleh kategori jawaban kurang baik sebanyak 9 orang atau (15%) kategori jawaban baik sebanyak 49 orang atau (81.67%) kategori jawaban sangat baik sebanyak 2 orang atau (3.33%), kinerja dalam pelayanan memperoleh kategori jawaban kurang baik sebanyak 7 orang atau (11.67%), kategori jawaban baik sebanyak 53 orang atau (88.33%), kinerja dalam kepemimpinan memperoleh kategori jawaban kurang baik 1 orang atau (1.67%) jawaban baik sebanyak 59 orang atau (98.33%).

Sedangkan penilaian secara keseluruhan terhadap kinerja Koperasi Bina Usaha memperoleh kategori jawaban kurang baik 1 orang atau (1.67%) kategori jawaban baik sebanyak 58 orang atau (96.66%) dan kategori jawaban sangat baik 1 orang atau (1.67%), berdasarkan Lampiran 5 masing-masing variabel pada kinerja Koperasi Bina Usaha tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.3.1. Kinerja dalam Organisasi Koperasi

Kinerja dalam kegiatan koperasi berkaitan dengan keterlibatan para pengurus dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya pada kegiatan-kegiatan yang terdapat pada koperasi. Kinerja dalam kegiatan koperasi sangat penting, karena apabila kinerja pengurus berjalan dengan baik pada kegiatan koperasi maka akan membuat para anggota ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kinerja dalam kegiatan koperasi dapat dilihat dari tersedianya struktur organisasi yang lengkap dan jelas, rutin dalam mengadakan rapat anggota tahunan (RAT), dan pembagian sisa hasil usaha (SHU) dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati bersama para anggota. Untuk melihat lebih jelasnya mengenai kinerja pengurus Koperasi Bina Usaha dalam kegiatan koperasi berdasarkan Lampiran 5 dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini.

Tabel 18. Kinerja Koperasi Bina Usaha dalam Organisasi Koperasi

No	Kinerja dalam Organisasi Koperasi	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Memiliki Struktur Organisasi	3.87 (Baik)	Memiliki struktur organisasi yang lengkap
2	Rutin Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)	3.95 (Baik)	Setiap anggota mendapat undangan RAT dari koperasi
3	Melakukan Pembagian SHU	4.01 (Baik)	Anggota koperasi mendapat SHU setiap tahun

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa kinerja Koperasi Bina Usaha dalam kegiatan koperasi memiliki rata-rata nilai dengan kategori yang baik dari masing-masing indikator. Indikator yang pertama mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh Koperasi Bina Usaha memperoleh nilai 3.87 (baik), indikator yang kedua yaitu mengenai kerutinan koperasi mengadakan rapat anggota tahunan (RAT) memperoleh rata-rata nilai 3.95 (baik). Sedangkan indikator yang ketiga

yaitu pembagaian sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Bina Usaha memperoleh rata-rata nilai 4.01 (baik).

a. Memiliki Struktur Organisasi

Koperasi Bina Usaha yang telah berdiri sejak tahun 2004 saat ini sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap. Struktur organisasi koperasi terdiri dari RAT (rapat anggota tahunan) yang memiliki kedudukan yang paling tinggi didalam koperasi, selanjutnya terdiri dari ketua koperasi, ketua badan pengawas (BP), anggota badan pengawas, sekretaris, bendahara, mandor panen, kerani produksi, USP, waserda, SPB, keamanan, pengurus dari masing-masing kelompok tani. Struktur organisasi yang sudah lengkap menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam kegiatan koperasi sudah baik, pengurus kopersi dapat menjalankan tugasnya masing-masing dikoperasi dari keterangan struktur organisasi yang telah disepakati, serta para anggota dapat dengan jelas mengenali para pengurus yang bertanggung jawab mengelola Koperasi Bina Usaha.

b. Rutin Mengadakan Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota Tahunan (RAT) sangat rutin dilakukan oleh Koperasi Bina Usaha paling lambat hingga bulan Juni, rapat anggota tahunan pada Koperasi Bina Usaha dihadiri oleh para pengurus, anggota, kepala desa, camat dan pihak lain yang memiliki hubungan kerja dengan koperasi. Bagi anggota yang tidak hadir saat RAT maka tidak akan memperoleh sanksi atau denda, karena kehadiran bersifat sukarela atau tidak dipaksakan. Topik yang pembahasan dalam RAT biasanya membahas pembukuan dari masing-masing kegiatan dikoperasi yang telah dilaksanakan, seperti kegiatan pengelolaan kebun, perawatan tanaman

kelapa sawit, jual beli TBS, simpan pinjam, waserda, pembagian SHU mengubah atau menetapkan anggaran dasar, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pembukuan disahkan dan ditanda tangani oleh pengurus koperasi. Akhir dari kegiatan RAT biasanya dilakukan acara pembagian hadiah yang menarik bagi para peserta rapat yang menadapatkan nomor undian yang telah ditentukan. Keikutsertaan para anggota koperasi dalam RAT menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam kegiatan tersebut sudah baik. Kinerja koperasi yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan agar mendapat respon yang positif dari para anggota.

c. Melakukan Pembagian SHU

Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan oleh Koperasi Bina Usaha pada acara RAT. Semua anggota kopersi mendapat SHU dari koperasi dengan jumlah yang berbeda-beda, karena jumlah SHU yang diterima oleh para anggota sesuai dengan keikutsertaannya pada kegiatan dikoperasi. Semakin banyak terlibat dalam unit kegiatan-kegiatan yang terdapat pada koperasi seperti jual beli TBS, belanja diwaserda, melakukan simpan pinjam, maka SHU yang diperoleh juga semakin banyak. Prosedur pembagian SHU di Koperasi Bina Usaha dinilai sudah baik oleh para anggota, dengan lancarnya pembagian SHU kepada seluruh anggota menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam pembagian SHU sudah sangat baik.

5.3.2. Kegiatan dalam Bidang Usaha

Kegiatan dalam bidang usaha merupakan pelaksanaan dari unit usaha yang terdapat pada koperasi, dalam pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan keterlibatan antara pengurus dan anggota koperasi. Keberhasilan dari bidang usaha seperti unit

jual beli TBS, unit simpan pinjam, penyediaan saprodi dan unit waserda dapat dilihat dari keikutsertaan para anggota dalam kegiatan tersebut dan penambahan output. Kegiatan dalam bidang usaha dibentuk berdasarkan kebutuhan para anggota koperasi. Untuk melihat kinerja kegiatan dalam bidang usaha pada Koperasi Bina Usaha berdasarkan Lampiran 5 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kinerja Kegiatan dalam Bidang Usaha pada Koperasi Bina Usaha

No	Kinerja dalam Bidang Usaha	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Menyediakan Usaha Simpan Pinjam untuk Semua Anggota Koperasi	3.87 (Baik)	Bunga dari simpan pinjam ditetapkan oleh koperasi 2,5%
2	Melakukan Jual Beli pada Anggota Koperasi	4.03 (Baik)	Menyediakan 2 unit mobil truk untuk mengangkut TBS
3	Menyedakan Waserda untuk Memenuhi Kebutuhan Anggota Koperasi	3.81 (Baik)	Menyediakan system pembayaran cash dan Kredit

Pada Tabel 19 dapat dilihat kinerja dalam bidang usaha pada Koperasi Bina Usaha yang diukur melalui tiga pertanyaan yaitu pertama mengenai penyediaan usaha simpan pinjam untuk semua anggota koperasi memperoleh rata-rata nilai 3.87, yang kedua melakukan jual beli TBS pada anggota koperasi memperoleh nilai rata-rata 4.03, ketiga yaitu menyediakan waserda untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi memperoleh nilai 3.81. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai bidang usaha yang terdapat pada Koperasi Bina Usaha, dimana hal ini merupakan salah satu objek yang paling penting dalam penelitian ini.

a. Menyediakan Usaha Simpan Pinjam Untuk Semua Anggota Koperasi

Usaha simpan pinjam merupakan salah satu unit pada koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha pada koperasi. Pada Koperasi Bina Usaha unit simpan pinjam sudah tidak asing lagi bagi anggota, usaha simpan pinjam di Koperasi Bina Usaha saat ini sangat diminati oleh oleh para anggota. Karena dapat melakukan peminjaman uang dengan bunga yang dinilai cukup rendah dalam jangka waktu 1 tahun. Sumber modal pada usaha simpan pinjam di Koperasi Bina Usaha berasal dari modal sendiri dan modal dari luar. Modal sendiri biasanya berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Misalnya seperti simpanan pokok, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Sedangkan sumber modal dari luar diperoleh dari Bank. Usaha simpan pinjam pada Koperasi Bina Usaha dimanfaatkan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan ada juga anggota yang memanfaatkan modal yang dipinjam pada unit simpan pinjam untuk berwirausaha.

Sistem pembayaran dari modal yang dipinjam biasanya dipotong langsung dengan jumlah tertentu yang disetujui oleh anggota dari hasil pendapatan tiap bulannya. Bagi para anggota Koperasi Bina Usaha yang melewati jangka waktu lebih dari 1 tahun untuk melunasi pinjaman biasanya hanya diberikan teguran dan peringatan saja, tidak ada denda ataupun sanksi khusus yang diberikan pada anggota yang terlambat melunasi pinjaman dikoperasi.

b. Melakukan Jual Beli TBS pada Anggota Koperasi

Jual beli TBS merupakan unit yang paling penting pada koperasi yang bergerak pada budidaya tanaman perkebunan terutama kelapa sawit, dengan tersedianya unit jual beli TBS pada koperasi akan memudahkan para anggota

untuk menjual hasil panen dari tanaman kelapa sawit dan langsung dapat dijual pada pabrik atau ke tauke yang memiliki hubungan kerja sama dengan koperasi. Unit jual beli TBS pada Koperasi Bina Usaha dinilai sudah baik berdasarkan penilaian dari masing-masing anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini. Koperasi Bina Usaha menyediakan 2 unit truk yang digunakan untuk mengangkut TBS ke pabrik dan ke tauke. Pabrik dan tauke menjadi pilih bagi para anggota yang tergabung kedalam 12 kelompok tani untuk menjual hasil panen mereka, pabrik dan tauke memiliki selisih harga dan standar TBS yang berbeda. Jika anggota menginginkan hasil panennya dijual ke pabrik maka koperasi akan membawa TBS tersebut ke pabrik, sebaliknya jika anggota menginginkan hasil panen dijual ke tauke maka koperasi akan membawa TBS tersebut ke tauke. Apabila masih ada buah sisa yang dipanen maka akan dibeli langsung oleh koperasi, sehingga tidak ada buah sawit yang terbuang begitu saja dikedun.

c. Memiliki Waserda Untuk Memenuhi Kebutuhan Anggota Koperasi

Warung serba ada (Waserda) merupakan salah satu unit yang terdapat pada koperasi. Unit waserda ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi, akan tetapi pada perkembangannya waserda selain memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi, juga bisa melayani masyarakat umum di sekitar koperasi. Waserda memiliki keuntungan dari tempat lainnya, salah satunya adalah unit waserda dikoperasi dapat melayani sistem pembayaran secara kredit. Waserda di Koperasi Bina Usaha belum begitu lama didirikan, tetapi sudah mendapat respon yang baik dari para anggota koperasi, indikator kinerja mengenai waserda untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 3.81.

Waserda di Koperasi Bina Usaha menyediakan berbagai kebutuhan pokok untuk anggota seperti beras, minyak, gula, tepung, deterjen, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sistem pembayaran dapat dilakukan secara kredit, biasanya para anggota yang berbelanja diwaserda tidak langsung membayar ditempat, melainkan dilakukan pada saat gaji. Koperasi akan memberi potongan langsung dari pendapatan anggota tiap bulan yang melakukan pembelian barang diwaserda koperasi.

5.3.3. Kinerja Dalam Bidang Pelayanan

Kinerja dalam bidang pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota, dalam koperasi kinerja dalam bidang pelayanan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi pengurus koperasi untuk kepuasan anggota. Pelayanan terhadap barang dan jasa harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga akan mendapat respon yang baik dari para anggota koperasi, untuk melihat kinerja dalam bidang pelayanan di Koperasi Bina Usaha berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat pada Tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20. Kinerja Dalam Bidang Pelayanan pada Koperasi Bina Usaha

No	Kinerja dalam Bidang Pelayanan	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Koperasi Memberikan Pelayanan Terbaik Kepada Anggota	4.01 (Baik)	Bersikap ramah dalam melayani para anggota koperasi
2	Pengurus Koperasi Bidang Pelayanan Membantu Transaksi Simpan Pinjam	3.88 (Baik)	Memberikan pinjaman sesuai dengan jumlah yang diinginkan anggota
3	Sangat Cepat Menanggapi Masalah Pada Pelayanan Koperasi	3.87 (Baik)	Cepat menanggapi masalah dan memberikan solusi yang tepat

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa tiga indikator yang menggambarkan kinerja Koperasi Bina Usaha dalam bidang pelayanan memperoleh nilai yang berbeda. Pertama koperasi memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota memperoleh rata-rata nilai 4.01, kedua pengurus koperasi sangat tanggap dalam membantu transaksi simpan pinjam memperoleh nilai 3.88, dan yang ketiga pengurus koperasi sangat cepat menanggapi masalah pelayanan koperasi memperoleh nilai 3.87. Tiga indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Koperasi Memberikan Pelayanan Yang Baik Kepada Anggota

Pelayanan yang terbaik dikoperasi akan menentukan tingkat kepuasan dari para anggota, dengan pelayanan yang baik maka akan menarik simpati anggota untuk terus berinteraksi dengan koperasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini memberikan jawaban bahwa Koperasi Bina Usaha memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh anggota, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam indikator ini tinggi yaitu 4.01 dengan demikian kinerja koperasi dalam bidang ini dikatakan sudah baik dan berhasil. Koperasi Bina Usaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anggota dengan cara membantu para anggota dan menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh anggota sebagai upaya untuk menunjang kesejahteraan anggota.

Islam mengajarkan manusia untuk saling berbuat baik pada setiap manusia, dalam sebuah hadist dijelaskan tentang keutamaan yang didapatkan seseorang jika dia mau memberikan bantuan dan pelayan kepada sesama demi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Baik pertolongan dalam bidang materi, berbagi ilmu, bahu membahu mengerjakan sesuatu, memberikan nasehat dan

masih banyak lagi, dalam kitab Sohih Muslim sahabat Abu Hurairah RA meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi :

“Barang siapa menghilangkan (memberikan solusi) kesukaran seorang mukmin didunia maka kelak Allah akan menghilangkan kesukarannya dihari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang sedang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusan duniawi dan akhiratnya. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (keburukannya) didunia dan akhirat, dan Allah akan senantiasa membantu hamba-Nya selama dia mau membantu saudaranya.”

perlu kita pahami bahwa dalam hadits ini melarang kita untuk mengumbar “aurat (kejelekan)” orang lain, karena konsekuensi mengumbar “aurat” orang lain adalah Allah akan membuka “aurat” kita dihadapan makhluknya. Serta dalam (QS. Qashas [28]:77) Allah Subhanahu Wata’ala memerintahkan manusia untuk berbuat baik pada sesama.

إِنِّيكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنَ

Artinya: “Berbuat baiklah engkau (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu”.

b. Pengurus Koperasi Sangat Tanggap Dalam Membantu Transaksi Simpan Pinjam

Pengurus dikoperasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para anggota, setiap tindakan yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota akan menjadi sebuah penilaian dari para anggota. Ketanggapan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab diperlukan agar anggota merasa senang dan puas terhadap apa yang dibutuhkannya pada koperasi. Sikap pengurus di Koperasi Bina Usaha dapat dikatakan sudah tanggap dalam membantu para anggota dalam melakukan

transaksi simpan pinjam maupun keperluan yang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas yang memberikan jawaban tanggap terhadap pada pengurus lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab tidak.

Anggota koperasi yang yang ingin melakukan transaksi simpan pinjam bisa langsung mendatangi koperasi dan bertemu dengan pengurus koperasi. Prosedur simpan pinjam yang ditetapkan oleh Koperasi Bina Usaha tidak sulit, sehingga memudahkan para anggota untuk berurusan langsung dengan pengurus. Setiap anggota dikoperasi diberi hak yang sama untuk melakukan transaksi simpan pinjam pada koperasi, tidak ada sikap pilih kasih terhadap anggota yang satu dengan yang lainnya. Serta pengurus akan segera memberi tanggapan terhadap keluhan yang disampaikan oleh anggota koperasi. Islam mewajibkan manusia untuk saling membantu pada sesama, hal ini terdapat pada firman Allah Subhahu Wata'la (QS. Al-Maidah [5]:2).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

c. Pengurus Koperasi Sangat Cepat Menanggapi Masalah Pada Pelayanan Koperasi.

Setiap koperasi pasti ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggotanya, namun terkadang ada beberapa masalah yang terjadi dalam hal pelayanan tersebut. Setiap masalah yang dihadapi menuntut para pengurus koperasi untuk bisa segera mengatasinya, agar koperasi tetap memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik kepada anggotanya. Sikap pengurus

Koperasi Bina Usaha dalam menanggapi setiap permasalahan yang terjadi dalam pelayanan koperasi sangat cepat, hal tersebut dilakukan agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi dan diselesaikan secepat mungkin, agar tidak memberikan dampak yang buruk terhadap anggota dan koperasi. Pada penelitian ini mayoritas responden lebih banyak menjawab bahwa pengurus sudah tanggap dalam menanggapi masalah pelayanan yang terjadi didalam Koperasi Bina Usaha. Jika permasalahan yang terjadi dibagian kepengurusan koperasi maka akan dilakukan musyawarah dengan para pengurus koperasi saja, namun jika permasalahan yang terjadi melibatkan anggota maka akan dilakukan musyawarah pengurus dengan anggota koperasi.

5.3.4. Kinerja dalam Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Kinerja dalam kepemimpinan pada Koperasi Bina Usaha dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator. Untuk melihat kinerja dalam kepemimpinan berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Kinerja Dalam Bidang Kepemimpinan Pada Koperasi Bina Usaha

No	Kinerja dalam Kepemimpinan	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Memiliki Komunikasi yang Baik dengan Para Anggota	4.05 (Baik)	Informasi yang disampaikan koperasi selalu jelas
2	Adil dan Jujur dalam Melayani Anggota	3.90 (Baik)	tidak pilih kasih dalam melayani para anggota
3	Bertanggung jawab dalam Menjalankan Tugas Masing-Masing Jabatan	3.98 (Baik)	Tidak membebankan tugas kepada orang lain

Pada Tabel 21 menunjukkan bahwa kinerja koperasi Bina Usaha dalam bidang kepemimpinan memperoleh kategori nilai yang tinggi dari masing-masing indikator. Dalam kinerja ini terdiri dari 3 indikator yang pertama memiliki komunikasi yang baik dengan para anggota memperoleh rata-rata nilai 4.05, indikator yang kedua adalah adil dan jujur dalam melayani anggota memperoleh nilai 3.90, ketiga yaitu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dari masing-masing jabatan memperoleh nilai 3.98. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memiliki Komunikasi yang Baik dengan Para Anggota

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain, dalam sebuah organisasi komunikasi memiliki peranan sangat penting karena merupakan bentuk koordinasi antar anggota untuk menyampaikan ide dan gagasan. Jawaban yang diberikan oleh responden pada indikator ini menunjukkan

bahwa para pengurus di Koperasi Bina Usaha sudah berkomunikasi dengan baik terhadap anggota, hal ini dapat dibuktikan dengan segala informasi yang berkaitan dengan Koperasi Bina Usaha sudah diketahui dan dipahami oleh anggota.

Informasi tersebut diketahui langsung oleh anggota dari pengurus koperasi, sehingga tidak terjadi kesalahfahaman antara pengurus dengan anggota. Setiap permasalahan atau kepentingan koperasi yang lainnya selalu mengajak sertakan anggota didalam musyawarah, apapun yang dibahas didalam musyawarah akan diketahui oleh anggota. Pengurus pada Koperasi Bina bersikap terbuka terhadap anggota , agar anggota merasa senang dan puas terhadap kinerja koperasi dalam hal ini. Memiliki komunikasi yang baik terhadap anggota membuat setiap permasalahan yang dihadapi koperasi lebih mudah untuk diselesaikan, untuk menghindari kesalahan dan kegagalan dalam berkomunikasi dapat menggunakan prinsip-prinsip komunikasi islam yang telah dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut:

5. Qaulan Tsaqiila (Komunikasi yang Berpengaruh)

Prinsip komunikasi ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang kita sampaikan hendaknya kita persiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga bisa memberikan pengaruh kepada pihak yang kita ajak bicara.

6. Qaulan Sadiidaa (Komunikasi yang Tegas)

Komunikasi yang tegas adalah komunikasi yang tidak terdapat keraguan, ketidakpastian dalam menyampaikan pesan, dengan komunikasi yang tegas orang lain akan memahami bagaimana sikap kita, posisi kita dan tidak akan menimbulkan kesalahfahaman.

7. Qaulan Balighaa (Komunikasi yang Penuh Makna)

Prinsip dari komunikasi ini mengarahkan kita untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, yang penuh makna sehingga berkesan dalam diri orang yang kita ajak bicara.

8. Qaulan Layyina (Komunikasi dengan Lemah Lembut)

Lemah lembut dalam berbicara adalah salah satu faktor penting dalam berdakwah, bersosialisasi, bergaul, sehingga orang akan merasa senang menerima pembicaraan kita.

9. Qaulan Ma'ruufaa (Komunikasi yang Penuh Nilai Kebaikan)

Komunikasi yang penuh dengan nilai kebaikan akan menghindarkan dari perkataan dusta, keji atau menimbulkan kemadharatan pada pihak-pihak yang kita ajak bicara.

10. Qaulan Masysuura (Komunikasi yang Mudah)

Lakukan komunikasi dengan bahasa yang mudah dicerna dan tidak berbelit-belit, jangan terlalu sering diulang karena akan menimbulkan kebosanan.

b. Adil dan Jujur Dalam Melayani Para Anggota

Menjalankan tugas kepemimpinan sikap adil dan jujur sangat diperlukan, agar sesuatu yang dikerjakan dapat selesai sebagai mana mestinya. Pada koperasi sikap adil ditujukan agar pengurus tidak pilih kasih atau membedakan dalam melayani antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan sikap jujur harus dimiliki oleh pengurus koperasi agar perkataan dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan kebenarannya, agar mendapat kepercayaan dari anggota dalam menjalankan tugas yang sudah di amanahkan. Kinerja koperasi dalam

indikator ini pada Koperasi Bina Usaha sudah baik dan harus terus ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada indikator ini yaitu 3.90, Koperasi Bina Usaha menerapkan sikap adil dan jujur pengurus dalam menjalankan tugas dan melayani para anggota. Sikap adil dan jujur pengurus di Koperasi Bina Usaha dibuktikan dengan menerima semua anggota yang akan mengikuti berbagai kegiatan yang ada dikoperasi mulai dari unit penjualan TBS, simpan pinjam, waserda dan kegiatan yang lainnya.

Setiap anggota Koperasi Bina Usaha diperlakukan secara adil agar tidak menimbulkan rasa iri antar anggota, serta dapat menjaga persatuan dengan para anggota. Pengurus koperasi adil dan jujur dalam melayani anggota, misalnya dalam unit simpan pinjam jika terjadi masalah pada keuangan koperasi maka pengurus memberitahu anggota sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah (QS. AL-Maidah [5]: 8) yang memerintahkan manusia untuk berlaku adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Demikian pula dengan sikap jujur yang Allah perintahkan kepada manusia agar tidak menimbulkan perselisihan dalam (QS. Al-Israa’[17]: 53)

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا

مُبِينًا

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku ”Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan (suka) menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi manusia”.

c. Bertanggung Jawab dalam Menjalankan Tugas Masing-Masing Jabatan

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Jadi didalam koperasi sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing jabatan merupakan kesadaran yang dimiliki atau yang dilakukan oleh pengurus dalam menjalankan tugas pada bidang-bidang tertentu dikoperasi yang sudah menjadi kewajibannya berdasarkan musyawarah yang telah disepakati. Kinerja pada indikator ini memperoleh rata-rata nilai yang tinggi yaitu 3.98, dengan demikian kinerja ini sudah baik. Pengurus dikoperasi sudah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut dibuktikan dengan sikap pengurus yang tidak pernah melimpahkan tugasnya kepada orang lain serta hati-hati dalam membuat suatu keputusan dan tindakan.

Sehingga setiap anggota Koperasi Bina Usaha yang memiliki kepentingan di bidang tertentu pada koperasi dapat bertemu langsung dengan pengurus yang bersangkutan. Sikap pengurus Koperasi Bina Usaha yang bertanggung jawab menjalankan tugas membuat anggota menjadi senang setiap kali berurusan dengan koperasi, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan koperasi sudah memiliki

penanggung jawabnya masing-masing. Pengurus yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah menjadi kewajibannya akan diberhentikan dari jabatannya sebagai pengurus dan diganti dengan anggota koperasi yang lain. Selain itu sikap bertanggung jawab memang sangat dianjurkan dalam agama islam, karena setiap manusia memakan mempertanggung jawabkan terhadap sesuatu hal yang telah dikerjakan sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-Mudatsir:38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

5.4. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan koperasi. Secara harfiah, partisipasi didalam koperasi meningkatkan peran serta anggota-anggota yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk mengembangkan koperasi. Pendirian koperasi ditujukan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu diperlukan kinerja yang optimal dari koperasi agar para anggota dapat berpartisipasi pada kegiatan dan bidang yang terdapat pada koperasi. Tingkat partisipasi anggota koperasi dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu koperasi. Berdasarkan segi kualitas, keberhasilan suatu program dapat ditandai dengan adanya peningkatan output.

Sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai target yang telah ditetapkan (Cohen dan Uphoff, 1979). Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam penelitian ini diukur dengan empat variabel. Pertama partisipasi dalam

bidang organisasi, kedua partisipasi dalam bidang permodalan, ketiga partisipasi dalam kegiatan koperasi dan partisipasi dalam hak dan kewajiban koperasi. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dapat dilihat pada Tabel 22 .

Tabel 22. Penilaian Secara Keseluruhan Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Pada Koperasi Bina Usaha di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

No	Partisipasi Anggota	Kategori Jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Partisipasi dalam Bidang Organisasi	-	-	12 (20.00%)	28 (46.67%)	20 (33.33%)
2	Partisipasi dalam Bidang Permodalan	-	-	-	58 (96.67%)	2 (3.33%)
3	Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi	-	-	2 (3.33%)	8 (13.34%)	50 (83.33%)
4	Partisipasi dalam Hak dan Kewajiban Koperasi	-	-	-	-	60 (100.00%)
Keseluruhan		-	-	-	10 (16.67%)	50 (83.33%)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui kategori penilaian dari empat variabel pada partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam penelitian ini. Pertama partisipasi dalam bidang organisasi memperoleh kategori jawaban kurang baik sebanyak 12 orang atau (20%), kategori jawaban baik sebanyak 28 orang atau (46.67%), dan kategori jawaban sangat baik sebanyak 20 orang atau (33.33%), kedua partisipasi dalam bidang permodalan memperoleh kategori jawaban baik sebanyak 58 orang atau (96.67%) dan kategori jawaban sangat baik sebanyak 2 orang atau (3.33%), ketiga partisipasi dalam kegiatan koperasi memperoleh kategori jawaban kurang baik sebanyak 2 orang atau (3.33%), kategori jawaban baik sebanyak 8 orang atau (13.34%) dan kategori jawaban sangat baik sebanyak 50 orang atau (83.33%), keempat partisipasi dalam hak dan kewajiban koperasi memperoleh kategori jawaban sangat baik sebanyak 60 orang atau (100.00%).

Sedangkan penilaian variabel partisipasi anggota secara keseluruhan memperoleh kategori jawaban baik sebanyak 10 orang atau (16.67) dan kategori jawaban sangat baik sebanyak 50 orang atau (83.33%). Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan dapat diartikan bahwa partisipasi anggota di Koperasi Bina Usaha sudah sangat baik.

5.4.1. Partisipasi Dalam Bidang Organisasi

Partisipasi anggota dalam menjalankan organisasi sangat diperlukan, karena dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian tujuan yang telah disepakati. Anggota memiliki peran penting didalam koperasi. Semua kegiatan dan keputusan yang terdapat didalam koperasi selalu ditujukan untuk kesejahteraan para anggota. Untuk mengetahui Tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam bidang organisasi koperasi berdasarkan Lampiran 6 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Dalam Bidang Organisasi

No	Partisipasi dalam Bidang Organisasi	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Rutin Menghadiri Rapat Anggota Tahunan	4.33 (Sangat Baik)	Rutin menghadiri rapat anggota tahunan untuk mengetahui kemajuan koperasi
2	Ikut Serta dalam Menjalankan Organisasi	3.93 (Baik)	Terlibat dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi
3	Aktif dalam Bermusyawarah Atau Memberi Pendapat	3.58 (Baik)	Bersedia memberikan saran dan pendapat saat bermusyawarah dengan para pengurus dan anggota

Pada Tabel 23 tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam bidang organisasi memperoleh nilai dan kategori yang tinggi dari masing-masing

indikator. Indikator yang pertama mengenai kerutinan anggota dalam menghadiri rapat anggota tahunan (RAT) memperoleh rata-rata nilai 4.33, indikator yang kedua yaitu keikutsertaan anggota dalam menjalankan organisasi memperoleh rata-rata nilai 3.93, sedangkan indikator yang ketiga adalah keaktifan dalam bermusyawarah atau memberi pendapat memperoleh rata-rata nilai 3.58.

a. Rutin Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam koperasi. Rapat anggota tahunan diselenggarakan untuk membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksanaannya paling lambat 6 (enam) bulan setelah buku lampau. Semakin banyak anggota yang terlibat dalam RAT maka akan semakin baik dan dapat menghasilkan keputusan sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi. Koperasi Bina Usaha sangat rutin mengadakan rapat anggota tahunan (RAT) bersama para anggota, sebelum pelaksanaan RAT semua anggota koperasi akan mendapat surat undangan mengenai RAT yang ditandatangani oleh pengurus koperasi. Pembahasan yang disampaikan oleh pengurus Koperasi Bina Usaha saat RAT biasanya mengenai penilaian kinerja pengurus koperasi selama 1 tahun, perhitungan rugi laba, penilaian dari laporan pengawas, menetapkan pembagian SHU (sisa hasil usaha), pemilihan pengurus dan pengawas, rencana kerja koperasi dan rencana anggaran belanja tahunan selanjutnya, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Koperasi Bina Usaha.

Pada indikator ini Koperasi Bina Usaha memperoleh nilai yang sangat dari partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, dengan demikian partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam bidang ini sudah berhasil. RAT di Koperasi Bina Usaha bersifat terbuka bagi masyarakat yang bukan bagian dari

anggota koperasi juga dapat menyaksikan langsung RAT, selain dihadiri oleh anggota koperasi dan pengurus Koperasi Bina Usaha juga mengundang pihak-pihak lain yang memiliki hubungan kerja sama dengan koperasi seperti PT PERSI, juga turut di undang pihak pemerintahan kecamatan seperti camat, serta Kepala Desa dan ketua RT dan RW di Desa Benayah.

b. Ikut Serta Dalam Menjalankan Organisasi

Partisipasi anggota dalam menjalankan organisasi diharapkan dapat meningkatkan peran serta para anggota untuk mewujudkan visi dan misi serta mengembangkan usaha di koperasi, dengan adanya partisipasi dari anggota koperasi terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat dikoperasi akan membuat kegiatan dan bidang usaha yang dimiliki koperasi akan berkembang dengan baik dan akan tercapainya tujuan koperasi. Bentuk partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam indikator ini memperoleh rata-rata nilai 3.93. Kegiatan organisasi yang biasanya diikuti oleh para anggota seperti simpan pinjam, waserda, pembuatan jalan, pemupukan tanaman sawit, pemanenan, melansir TBS untuk dimuat didalam truk, penjualan TBS, musyawarah dan lain sebagainya. Tidak semua anggota ikut serta dalam menjalankan organisasi ini, dikarenakan beberapa alasan misalnya jika anggota koperasi itu seorang perempuan maka kegiatan pengelolaan tanaman sawit dikebun biasanya diwakilkan atau di upahkan ke anggota yang lain, sehingga lahan sawit miliknya akan tetap dikelola.

Ikut serta dalam kegiatan dikoperasi tidak ada unsur paksaan dari koperasi terhadap anggota, kegiatan yang diikuti bersifat sukarela dan terbuka. Semakin banyak kegiatan yang diikuti oleh anggota akan meningkatkan jumlah SHU yang akan diterimanya, serta meningkatkan pemahaman anggota mengenai koperasi.

c. **Aktif dalam Bermusyawarah atau Memberi Pendapat**

Keaktifan anggota koperasi dalam bermusyawarah atau memberi pendapat akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil, semakin aktif anggota dalam musyawarah diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan para anggota terhadap koperasi dan pembahasan didalam musyawarah tersebut. Indikator partisipasi anggota mengenai keaktifan dalam bermusyawarah atau memberi pendapat memperoleh rata-rata nilai 3.58, dengan adanya keaktifan anggota Koperasi Bina Usaha dalam musyawarah dapat melatih anggota dalam menyuarakan pendapat, masalah yang dibahas dalam musyawarah akan lebih cepat diselesaikan dengan memanfaatkan saran dan pendapat yang diberikan oleh anggota, serta akan adanya kebersamaan dalam menanggapi dari masing-masing saran dan pendapat anggota.

Setiap ada permasalahan yang terjadi atau sesuatu yang harus dibahas segera dengan para anggota maka Koperasi Bina Usaha akan langsung mengadakan musyawarah dan semua anggota diberi kesempatan yang sama untuk menyapaikan saran dan pendapatnya. Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan solusi kepada manusia jika dalam musyawarah terdapat perselisiahn dalam memberikan pendapat, dijelaskan dalam (QS. An-Nisa [4]:59).

فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِي تَنَازَعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرُ وَأُولِي الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا اللَّهَ أَمَّنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهِ إِلَى

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, serta ulil amri diantara kalian. Jika kalian berselisih dalam suatu hal, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian benar-

benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Berdasarkan indikator partisipasi yang telah diteliti maka dapat dikatakan bahwa anggota Koperasi Bina Usaha sudah aktif dalam bermusyawarah dengan para pengurus koperasi serta mau memberikan pendapat, kritik dan saran yang membangun untuk Koperasi Bina Usaha.

5.4.2. Partisipasi Dalam Bidang Permodalan

Partisipasi dalam bidang permodalan adalah keikutsertaan anggota dalam mengelola dan menggunakan modal yang disediakan oleh koperasi untuk keperluan tertentu, dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran serta anggota Koperasi Bina Usaha dalam bidang permodalan, yang dilihat dari segi kegunaan dan perkembangannya. Untuk melihat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha Dalam Bidang Permodalan berdasarkan lampiran 6 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Dalam Bidang Permodalan

No	Partisipasi dalam Bidang Permodalan	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Membayar Simpanan Pokok	5.00 (Sangat Baik)	Simpanan pokok selalu rutin dibayarkan oleh anggota pada koperasi dengan melakukan pemotongan langsung dari pendapatan anggota setiap bulannya
2	Memfaatkan Modal untuk Berwirausaha	3.03 (Baik)	Hanya sebagian kecil anggota yang menggunakan modal pinjaman untuk berwirausaha
3	Modal Usaha Berkembang Sangat Baik	3.03 (Baik)	Modal yang digunakan untuk berwirausaha hanya sedikit yang berkembang dengan sangat baik

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa tiga indikator memperoleh nilai dan mayoritas jawaban responden yang berbeda-beda. Pertama membayar simpanan pokok memperoleh rata-rata nilai 5.00, kedua memanfaatkan modal untuk berwirausaha memperoleh rata-rata nilai 3.03, ketiga modal usaha berkembang sangat baik memperoleh rata-rata nilai 3.03, dari ketiga indikator tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Membayar Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan pokok hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota dan jumlahnya ditentukan oleh koperasi. Jumlahnya sama bagi setiap anggota yang baru masuk. Simpanan pokok tidak bisa diambil kembali oleh anggota koperasi selama ia menjadi anggota koperasi. Biasanya setiap koperasi mempunyai tenggang waktu maksimal pengembalian uang simpanan pokok tersebut. Semua anggota Koperasi Bina Usaha sudah membayar simpanan pokok pada koperasi dari awal mulai bergabung dengan koperasi, sehingga indikator partisipasi ini pada Koperasi Bina Usaha sudah berhasil dengan memperoleh nilai yang tinggi dan sangat baik dibandingkan indikator yang lainnya yaitu dengan rata-rata nilai 5.00.

Simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota ke Koperasi Bina Usaha digunakan sebagai modal utama bagi koperasi. Modal yang dimiliki oleh koperasi akan digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan dan unit usaha yang ada pada koperasi, sehingga modal yang berasal dari anggota tadi akan membawa kesejahteraan terhadap anggota koperasi.

b. Memanfaatkan Modal Untuk Berwirausaha

Setiap anggota koperasi memiliki hak untuk memanfaatkan unit simpan pinjam yang disediakan oleh koperasi, besarnya jumlah pinjaman dari masing-masing anggota tentunya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya. Koperasi akan menentukan waktu pengembalian dari modal yang dipinjamkan anggota, koperasi tentunya menginginkan modal yang dipinjamkan oleh anggota dapat membantu para anggota dan digunakan untuk kegiatan yang produktif. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam memanfaatkan modal untuk berwirausaha memperoleh rata-rata nilai 3.03, hal ini menjelaskan bahwa masih sedikit anggota dari Koperasi Bina Usaha memanfaatkan modal yang dipinjam dari koperasi untuk berwirausaha, modal yang dipinjam cenderung digunakan untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya yang lainnya didalam rumah tangga mereka.

Jumlah modal yang digunakan untuk berwirausaha tentunya lebih besar dibandingkan yang lainnya, hal tersebut membuat para anggota lebih sering menggunakan modal dari koperasi untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya dari pada untuk berwirausaha. Penyebab lainnya yang membuat partisipasi anggota dalam memanfaatkan modal untuk berwirausaha dikoperasi masih sedikit adalah karena di Koperasi Bina Usaha menggunakan sistem bunga dalam proses simpan pinjam. Sebaiknya sistem bunga pada simpan pinjam dikoperasi dihilangkan agar dapat memudahkan anggota koperasi yang ingin melakukan peminjaman modal untuk berwirausaha dalam jumlah yang besar, selain itu sistem bunga/riba sangat dilarang dalam agama islam sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu wata'la dalam (QS Al-Imran [3]:130).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir.

Selanjutnya juga terdapat hadist yang melarang manusia untuk menggunakan uang yang diperoleh dari hasil riba.

دِرْهُمٌ رِبَاً يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ زَنْبِيَّةً

Artinya: “Satu dirham yang dimakan oleh seseorang dalam keadaan mengetahui bahwa itu adalah uang riba dosanya lebih besar dari pada berzina 36 kali.” (HR. Ahmad dari Abdullah bin Hanzholah dan dinilai shahih oleh Al Albani dalam Shahih *al Jami*’ no. 3375).

c. Modal Usaha Berkembang Sangat Baik

Modal usaha merupakan biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan dan tujuan tertentu. Modal suatu usaha ada yang berkembang dan ada pula yang tidak berkembang, hal ini dapat dilihat dari besaran *output* yang dihasilkan dari *input* yang telah digunakan. Modal yang berkembang dengan baik akan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, sedangkan modal yang tidak berkembang tidak menghasilkan keuntungan yang bersifat materi. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha terhadap perkembangan modal memperoleh nilai yang sama dari indikator sebelumnya yaitu 3,03, hal ini disebabkan karena masih banyak anggota yang belum menggunakan modal dari koperasi untuk berwirausaha. Akan tetapi dari responden yang menggunakan

modal dari koperasi untuk berwirausaha menyatakan bahwa modal yang mereka gunakan berkembang dengan baik dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha.

Pemahaman anggota terhadap wirausaha harus diperluas agar mereka dapat memanfaatkan modal dari koperasi untuk berwirausaha, hal ini diharapkan dapat membawa keuntungan yang lebih besar terhadap anggota Koperasi Bina Usaha. Selain itu perlu juga dilakukan pembimbingan dalam mengelola suatu usaha yang agar modal yang digunakan dapat berkembang dengan sangat baik tanpa merugikan anggota.

5.4.3. Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi

Suatu kegiatan yang terdapat pada koperasi tidak akan berjalan dan berkembang dengan baik jika tidak terdapat partisipasi anggota koperasi didalamnya, sebab kegiatan-kegiatan yang ada pada koperasi bertujuan untuk membantu anggota koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi akan memberikan dampak yang baik terhadap koperasi. Selain itu juga dapat menambah pemahaman dan wawasan anggota yang ikut serta didalam kegiatan tersebut, untuk mengetahui partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha terhadap kegiatan koperasi berdasarkan Lampiran 6 dapat dilihat pada Tabel 25 dibawah ini.

Tabel 25. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Terhadap Kegiatan Koperasi

No	Partisipasi dalam Kegiatan Koperasi	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Anggota Menjual TBS Melalui Koperasi	4.93 (Sangat Baik)	TBS yang dijual oleh anggota melalui koperasi selanjutnya akan dibawa oleh koperasi untuk dijual ke pabrik atau ketauke sesuai dengan keinginan anggota
2	Melakukan Simpan Pinjam pada Koperasi	3.90 (Baik)	Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk melakukan simpan pinjam pada koperasi dengan bunga 2,5%
3	Memanfaatkan Waserda yang Disediakan Koperasi	3.83 (Baik)	Waserda menyediakan berbagai macam barang-barang kebutuhan pokok untuk anggota koperasi

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa tiga indikator memperoleh nilai dan mayoritas jawaban responden yang berbeda-beda. Pertama anggota menjual TBS melalui koperasi memperoleh rata-rata nilai 4.93, kedua melakukan simpan pinjam pada koperasi memperoleh rata-rata nilai 3.90, ketiga memanfaatkan waserda yang disediakan koperasi memperoleh rata-rata nilai 3.83, dari ketiga indikator tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Anggota Menjual TBS Melalui Koperasi

Unit penjualan TBS merupakan unit yang paling penting didalam koperasi yang mengelola tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan adanya unit ini para anggota dapat menjual hasil panen mereka dengan lebih mudah melalui koperasi untuk kemudian dibawa ke pabrik. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha terhadap penjualan TBS melalui koperasi memperoleh rata-rata nilai yang sangat baik dan tinggi yaitu 4.93. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota

Koperasi Bina Usaha pada indikator ini sudah baik berhasil, karena banyaknya anggota koperasi yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

Setiap anggota Koperasi Bina Usaha wajib menjual hasil panen dari TBS melalui koperasi, hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama semenjak awal mulanya koperasi, untuk memudahkan penjualan TBS anggota koperasi Bina Usaha menyediakan 2 unit mobil truck dan sopir untuk mengangkut TBS, dengan penjualan melalui koperasi para anggota dari masing-masing kelompok dapat memilih tempat akhir penjualan TBS mereka apakah dibawa ke pabrik ataupun ke peron. Penjualan TBS anggota melalui koperasi dari dulu hingga sekarang selalu berjalan dengan lancar, jika masih ada buah sisa dalam proses pemanenan TBS maka buah sisa tersebut akan dibeli langsung oleh koperasi. Sehingga tidak ada buah sisa yang terbuang begitu saja dikedun.

b. Melakukan Simpan Pinjam Pada Koperasi

Unit simpan pinjam pada koperasi merupakan unit yang bergerak pada bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi. Setiap anggota koperasi dapat berpartisipasi dan ikut serta dalam bidang usaha ini. Tujuan dari unit simpan pinjam pada koperasi adalah untuk membantu anggota yang membutuhkan tambahan modal atau biaya untuk keperluan tertentu, mendidik para anggota agar dapat melakukan penyimpanan modal pada koperasi, serta untuk mengembangkan fungsi koperasi yang bertujuan untuk kesejahteraan para anggota. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam melakukan simpan pinjam pada koperasi memperoleh rata-rata nilai yang tinggi yaitu 3.90, dengan demikian partisipasi anggota dalam hal ini sudah berhasil, sebab sebagian besar anggota koperasi sudah ikut berpartisipasi dalam bidang simpan pinjam.

Setiap anggota dapat melunasi pinjamannya melalui pendapatan yang mereka terima tiap bulannya dari koperasi, bunga yang ditetapkan dalam unit simpan pinjam adalah 2,5% dengan jangka waktu pengembaliannya selama 1 tahun. Selama ini jika ada anggota yang melewati batas waktu peminjaman dikoperasi tidak ada sanksi atau denda yang diberikan, pengurus akan memberi toleransi waktu tambahan dan mencari sebab permasalahan mengapa peminjam terlambat melunasi pinjaman dari batas waktu yang telah ditentukan. Toleransi yang tinggi terhadap anggota ditanamkan oleh Koperasi Bina Usaha agar anggota tetap terus berkontribusi pada koperasi.

c. Memanfaatkan Waserda Yang Disediakan Koperasi

Waserda merupakan unit usaha yang dibentuk oleh koperasi yang menjual berbagai macam kebutuhan anggota koperasi. Waserda dapat digunakan oleh anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sehari-hari lainnya dengan sistem kredit. Hal ini tentunya dapat membantu anggota yang ingin berbelanja kebutuhan pokok dengan membayarnya setelah mereka memperoleh pendapatan dari hasil penjualan TBS dikoperasi. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam memanfaatkan waserda yang disediakan oleh koperasi sudah berhasil dengan memperoleh rata-rata nilai 3.83. Setiap anggota Koperasi Bina Usaha bisa berbelanja dikoperasi bina usaha mulai dari hari senin sampai sabtu dengan jam kerjanya sampai jam 12 siang. Memanfaatkan waserda yang disediakan oleh koperasi akan menambah jumlah SHU yang akan diterima oleh anggota nantinya, serta dapat memberikan pemasukan terhadap koperasi untuk memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan koperasi terutama di waserda.

Unit waserda pada Koperasi Bina Usaha belum begitu lama dibentuk, oleh karena itu masih ada beberapa anggota koperasi yang lebih sering berbelanja diwarung-warung lain yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka dan sudah mejadi tempat langganannya untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, seiring bertambahnya pengetahuan anggota terhadap prosedur pembaian SHU dikoperasi membuat mereka tetap ingin memanfaatkan waserda yang telah disediakan dengan tujuan agar SHU yang diterima nantinya akan bertambah dari yang biasanya.

5.4.4. Partisipasi dalam Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

Setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dijalankan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, agar kegiatan dikoperasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Suatu koperasi tidak dapat mencapai titik efektif jika setiap anggotanya tidak mampu memenuhi kewajiban dan juga tidak memperhatikan apa yang telah menjadi hak-haknya, untuk melihat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam hak dan kewajiban anggota koperasi berdasarkan Lampiran 6 dapat dilihat pada Tabel 26 dibawah ini.

Tabel 26. Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Dalam Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

No	Partisipasi dalam hak dan Kewajiban Koperasi	Rata-rata Nilai/ Kategori	Keterangan
1	Hak untuk Diberitahu Mengenai Hal yang Berhubungan dengan Koperasi	4.43 (Sangat Baik)	Koperasi menyampaikan informasi yang jelas kepada anggota agar anggota dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kemajuan Koperasi
2	Hak untuk Memberi Saran dan Pendapat	4.45 (Sangat Baik)	Anggota diberi hak untuk menyampaikan saran dan pendapat terhadap koperasi dan pengurus koperasi
3	Kewajiban untuk Memenuhi Anggaran Dasar	4.78 (Sangat Baik)	Setiap anggota wajib memenuhi anggaran dasar agar mendukung kinerja koperasi agar tujuan koperasi tercapai

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa ketiga indikator memperoleh nilai yang sama, yang pertama partisipasi dalam hak untuk diberitahu mengenai hal yang berhubungan dengan koperasi memperoleh rata-rata nilai 4.43, kedua partisipasi dalam hak untuk memberi saran dan pendapatan memperoleh rata-rata nilai 4.45, sedangkan yang ketiga partisipasi mengenai kewajiban untuk memenuhi anggaran dasar juga memperoleh rata-rata nilai 4.78. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden memberikan jawaban yang sama. Dari masing-masing indikator dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Hak Untuk Diberitahu Mengenai Hal yang Berhubungan Dengan Koperasi

Salah satu hak sebagai anggota yaitu hak untuk mendapatkan informasi atau hal-hal yang berhubungan dengan koperasi, sebagai anggota yang aktif mengikuti semua kegiatan koperasi akan mendapatkan informasi-informasi dari pihak koperasi secara langsung. Sedangkan anggota koperasi yang kurang

aktif dalam kegiatan koperasi akan mendapatkan informasi yang kurang lengkap atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Anggota koperasi dapat menggunakan haknya untuk mencari informasi baik dari pihak pengurus koperasi atau dari sesama anggota koperasi. Setiap hal yang berhubungan dengan koperasi harus diketahui oleh anggota, agar anggota mengetahui keadaan dari koperasi, karena sudah menjadi hak anggota yang harus dipenuhi oleh koperasi. Dengan demikian anggota tidak akan ketinggalan informasi dari setiap perkembangan koperasi yang terjadi. Selain itu dalam pemenuhan hak ini juga berfungsi agar para anggota turut andil dalam berbagai kegiatan dikoperasi.

Informasi atau hal-hal yang berhubungan dengan koperasi yang dibutuhkan anggota seperti: laporan keuangan, hasil keputusan rapat, informasi perubahan harga TBS, dan informasi lainnya yang dianggap penting dan diperlukan oleh anggota koperasi. Koperasi Bina Usaha sudah memenuhi hak dari dari setiap anggotanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan koperasi, misalnya seperti rapat dikoperasi, pergantian pengurus, kegiatan-kegiatan dikoperasi maupun permasalahan yang terdapat pada koperasi. dengan terpenuhinya hak ini pada anggota akan menimbulkan rasa percaya anggota terhadap pengurus dalam mengelola koperasi. Jika terdapat suatu masalah pada Koperasi Bina Usaha maka pengurus koperasi melakukan diskusi bersama, lalu informasi disampaikan kepada anggota koperasi, jika permasalahan tidak bisa diselesaikan oleh pengurus maka segera dilaksanakan musyawarah dengan para anggota untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, didalam musyawarah segala hal dapat dibahas bersama dengan para anggota. Pendapat maupun saran yang diberikan oleh anggota akan

dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

b. Hak Untuk Memberi Saran dan Pendapat

Hak individual anggota koperasi diantaranya adalah hak untuk menghadiri rapat, mengajukan usulan atau memberikan saran serta pendapat. Saran dan pendapat anggota dapat disampaikan didalam musyawarah bersama dikoperasi. Saran dan pendapat dari anggota dapat membantu didalam pemecahan suatu masalah dikoperasi serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan koperasi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dikoperasi. Koperasi Bina Usaha sudah memenuhi hak setiap anggota koperasi untuk menyampaikan saran serta pendapat terhadap koperasi, akan tetapi dalam rapat atau musyawarah tidak semua anggota mau menyampaikan saran ataupun pendapat mereka.

Ada yang hanya terkesan mendengarkan saja atau saran dan pendapat yang ingin mereka sampaikan sudah disampaikan oleh anggota koperasi yang lain, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak juga anggota yang memberi saran dan pendapat saat rapat dan musyawarah. Anggota koperasi Bina Usaha menganggap bahwa saran dan pendapat yang mereka sampaikan akan dapat berguna untuk membangun dan memajukan koperasi, sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota dapat tercapai, walaupun dalam musyawarah perbedaan dalam berpendapat sering terjadi. Hal tersebut tidak menjadi masalah bagi koperasi, karena setiap saran dan pendapat yang diberikan oleh anggota akan menjadi bahan pertimbangan koperasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Perbedaan dalam memberikan pendapat saat bermusyawarah sudah diberikan solusinya oleh Allah Subhanahu Wata'ala dalam (QS. An-Nisa[4]: 59).

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

c. Kewajiban Untuk Memenuhi Anggaran Dasar

Setiap anggota memiliki kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu yaitu berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha koperasi dan memenuhi anggaran dasar. Karena anggaran dasar merupakan aturan-aturan tertulis dan ketentuan mengenai tata laksana cara kerja yang harus dijalankan oleh setiap individu sebagai anggota koperasi agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Apabila setiap anggota koperasi sadar dengan kewajiban untuk memenuhi anggaran dasar maka dapat mengembangkan dan memelihara prinsip-prinsip koperasi untuk mencapai tujuan koperasi. Partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha dalam memenuhi anggaran dasar sudah baik, karena anggota menjalankan segala ketentuan yang terdapat dikoperasi, jika ada anggota yang belum memahami mengenai anggaran dasar maka pengurus koperasi akan menjelaskan maksud dari anggaran dasar tersebut.

Kewajiban- kewajiban anggota Koperasi Bina Usaha yang sudah dijalankan seperti: melunasi simpanan pokok dan selalu membayar simpanan wajib setiap bulannya pada koperasi, berpartisipasi aktif pada kegiatan-kegiatan dikoperasi, memelihara prinsip-prinsip koperasi (tidak mementingkan kepentingan pribadinya), serta tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan koperasi

yang dapat menimbulkan masalah pada koperasi. Koperasi Bina Usaha menginginkan anggota agar selalu mematuhi segala aturan dan ketentuan yang telah disepakati agar kegiatan dikoperasi dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Karena setiap hal dikoperasi selalu melibatkan anggotanya untuk dapat berperan aktif menjalankan kegiatan dikoperasi.

5.5. Hubungan Antara Tingkat Kinerja Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha

Hubungan tingkat kinerja meliputi: Kinerja dalam kegiatan koperasi, kinerja dalam bidang usaha, kinerja dalam pelayanan, kinerja dalam kepemimpinan. Hasil analisis dari hubungan tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS versi 25 yang disajikan pada Tabel 27 dibawah ini.

Tabel 27. Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Kinerja Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

No	Hubungan Kinerja Koperasi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota	Koefisien Korelasi Terhadap Y	Keterangan
1	Hubungan Antara Kinerja dalam Organisasi Koperasi dengan Tingkat Partisipasi	0.158	Keeratan hubungan sangat rendah dan tidak signifikan
2	Hubungan antara Kinerja dalam Bidang Usaha dengan Tingkat Partisipasi	0.749**	Keeratan hubungan kuat dan signifikan
3	Hubungan antara Kinerja dalam Bidang Pelayanan dengan Tingkat Partisipasi	0.672**	Keeratan hubungan kuat dan Signifikan
4	Hubungan antara Kinerja dalam dalam Bidang Kepemimpinan Terhadap Tingkat Partisipasi	0.638**	Keeratan Hubungan kuat dan Signifikan
5	X	0.692**	keeratan hubungan kuat dan signifikan

Keterangan : * = Signifikan pada taraf uji 5%
 ** = Signifikan pada taraf uji 1%

5.5.1. Hubungan Antara Kinerja dalam Organisasi Koperasi Terhadap Tingkat Partisiapsi Anggota

Berdasarkan Tabel 27 korelasi antara kinerja koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan uji korelasi menunjukkan hasil dari kinerja koperasi dalam organisasi koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota memperoleh efisien korelasinya 0.158 yang artinya adalah hubungan kinerja dalam organisasi koperasi terhadap tingkat partisiapsi anggota memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kinerja dalam organisasi koperasi dengan partisipasi. Artinya kinerja dalam organisasi koperasi tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha.

5.5.2. Hubungan Kinerja dalam Bidang Usaha Terhadap Tingkat Partisiapasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah pada Tabel 27 mengenai korelasi kinerja koperasi terhadap partisipasi dalam bidang permodalan yang dianalisis dengan menggunakan uji Rank Spearman. Berdasarkan hasil analisis dari uji korelasi ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi memiliki hubungan dengan koefisien korelasinya 0.749**. Artinya memiliki keeratan kuat dan signifikan pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan), hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam bidang usaha mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Kinerja Koperasi Bina usaha dalam bidang usaha sudah berhasil menarik perhatian anggota koperasi untuk ikut berpartisipasi didalamnya, para anggota memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada bidang usaha yang disediakan oleh koperasi untuk melayani semua anggota koperasi. Semakin baik kinerja koperasi

dalam bidang usaha maka akan semakin banyak anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

5.5.3. Hubungan Antara Kinerja dalam Pelayanan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota

Hasil pengolahan data pada Tabel 27 mengenai korelasi kinerja koperasi dalam pelayanan terhadap tingkat partisipasi anggota yang dianalisis dengan menggunakan uji Rank Spearman. Berdasarkan hasil dari uji analisis Rank Spearman yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam pelayanan terhadap tingkat partisipasi anggota memiliki hubungan koefisien korelasinya 0.672**, yaitu keeratan hubungannya kuat dan signifikan pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan), yang berarti bahwa kinerja koperasi dalam pelayanan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota, dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa Koperasi Bina Usaha berusaha untuk terus meningkatkan kinerja pada setiap bidang usaha maupun kegiatan yang lainnya, peningkatan kinerja dilakukan dengan memegang tanggung jawab penuh pada setiap tugas yang diberikan oleh koperasi serta adil dalam melayani para anggota.

Pada penelitian ini anggota koperasi dapat menilai setiap kinerja yang dilakukan oleh koperasi agar para anggota mau ikut andil disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi, partisipasi anggota pada setiap kegiatan dikoperasi tentunya akan memberikan dampak baik pada koperasi, karena para anggota koperasi yang menjadi poros utama untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan dikoperasi.

5.5.4. Hubungan Kinerja Koperasi dalam Kepemimpinan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 27 korelasi kinerja dalam kepemimpinan yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman,

uji korelasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dalam kepemimpinan terhadap tingkat partisipasi anggota memiliki hubungan koefisien korelasinya 0.638**. Artinya kinerja koperasi terhadap partisipasi dalam hak dan kewajiban memiliki keeratan hubungan yang kuat dan signifikan pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan). Artinya kinerja koperasi dalam kepemimpinan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Kinerja koperasi dalam kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota, hal ini dapat menentukan jumlah anggota yang ikut berpartisipasi didalam koperasi . Kinerja dalam kepemimpinan yang baik akan membuat anggota tertarik untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, dengan sikap kepemimpinan yang jujur dan adil akan menumbuhkan rasa percaya anggota terhadap koperasi.

5.5.5. Hubungan X Terhadap Koefisien Korelasi Y

Hasil pengolahan data pada Tabel 27 mengenai korelasi kinerja koperasi terhadap partisipasi anggota secara keseluruhan yang dianalisis dengan menggunakan uji Rank Spearman, hasil uji analisis Rank Spearman yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja koperasi terhadap partisipasi anggota secara keseluruhan memiliki hubungan koefisien korelasinya 0.692**, yaitu memiliki keeratan hubungan yang kuat dan signifikan pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan). Secara keseluruhan hubungan antara kinerja koperasi dengan tingkat partisipasi sangat mempengaruhi, dengan demikian untuk meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha pada setiap bidang usaha, maka perlu ditingkatkan kinerja koperasinya. Semakin besar kinerja yang dilakukan oleh

koperasi diharapkan semakin besar pula tingkat partisipasi anggota pada kegiatan-kegiatan dikoperasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik anggota Koperasi Bina Usaha pada umumnya berjenis kelamin laki-laki yaitu 81.66%, karakteristik pengurus Koperasi Bina Usaha umumnya berjenis kelamin laki-laki, dan karakteristik karyawan berjenis kelamin perempuan. Umur anggota, pengurus dan karyawan Koperasi Bina Usaha berada pada usia produktif. Pendapatan yang diterima oleh anggota Koperasi Bina Usaha rata-rata berjumlah Rp 2,703,466.67/bulan, pendapatan pengurus Koperasi Bina Usaha rata-rata berjumlah Rp 2,100,000.00/ bulan, dan pendapatan karyawan rata-rata berjumlah Rp 1,500,000.00/bulan. Tingkat pendidikan anggota koperasi masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata lama pendidikan 7.97 tahun atau setara sekolah dasar (SD), tingkat pendidikan pengurus Koperasi Bina Usaha rata-rata 9 tahun atau setara sekolah menengah pertama (SMP), dan tingkat pendidikan karyawan rata-rata 12 tahun atau setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Pengalaman anggota Koperasi Bina usaha dengan rata-rata 9.91 tahun, pengalaman pengurus bekerja dikoperasi rata-rata 7 tahun, dan pengalaman karyawan rata-rata 9 tahun.
2. Kinerja dari Koperasi Bina Usaha terdiri dari kinerja dalam organisasi koperasi, kinerja dalam bidang usaha, kinerja dalam bidang pelayanan, dan kinerja dalam kepemimpinan memperoleh nilai dengan kategori yang baik, secara keseluruhan hanya 1.67% yang memberikan penilaian yang kurang baik terhadap kinerja Koperasi Bina Usaha, akan tetapi hal tersebut tidak

berpengaruh terhadap kinerja Koperasi Bina Usaha. Artikan bahwa secara keseluruhan kinerja di Koperasi Bina Usaha sudah baik. Sedangkan tingkat partisipasi anggota terdiri dari partisipasi dalam bidang organisasi, partisipasi dalam bidang permodalan, partisipasi dalam kegiatan koperasi dan partisipasi dalam hak dan kewajiban koperasi juga memperoleh nilai dengan kategori yang baik. Artinya secara keseluruhan tingkat partisipasi anggota Koperasi Bina Usaha sudah baik dan berhasil. Serta pengurus dinilai sudah bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dikoperasi sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam (QS. Al-Mudatsir:38) yang artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya".

3. Hubungan antara kinerja koperasi dengan tingkat partisipasi anggota koperasi berdasarkan uji korelasi Rank Speraman yang menghasilkan keeratan hubungan yang kuat dan signifikan pada taraf uji 1 persen (sangat signifikan) adalah hubungan antara kinerja dalam organisasi koperasi terhadap tingkat partisipasi, hubungan antara kinerja dalam bidang usaha terhadap tingkat partisipasi, hubungan antara kinerja dalam bidang kepemimpinan terhadap tingkat partisipasi dan hubungan antara nilai X total terhadap koefisien korelasi nilai Y total. Sedangkan keeratan hubungan antara kinerja dalam organisasi koperasi terhadap tingkat partisipasi memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan. Artinya bahwa kinerja dalam organisasi koperasi tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka hal disarankan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal pada anggota koperasi yang masih rendah, sehingga perlu dibuat pelatihan dan penyuluhan dari penyuluh pertanian untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan anggota koperasi.
2. Pihak koperasi harus mempertahankan kinerja koperasi untuk melayani anggota dengan baik, serta meningkatkan segala hal yang masih dianggap kurang untuk meningkatkan partisipasi dari anggota koperasi misalnya seperti pelayanan koperasi terhadap anggota atau program-program koperasi yang harus lebih baik dari sebelumnya. Koperasi Bina Usaha dapat meningkatkan partisipasi anggota dengan meningkatkan kinerja koperasi pada variabel X2, X3, dan X4
3. Setiap informasi yang terdapat pada koperasi berhak diketahui oleh anggota, agar anggota semakin memahami situasi dan kondisi koperasi yang menjadi wadah mereka untuk berpartisipasi. Serta terhindar dari hal-hal yang bisa menimbulkan perselisihan antara pengurus dan anggota, karena islam melarang terjadinya perselisihan antara sesama manusia yang telah dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wata'ala (QS. Al-Imran [3]: 105) yang artinya “dan janganlah kalian seperti orang-orang yang berpecah-belah dan berselisih setelah datang kepada mereka penjelasan-penjelasan. Dan bagi mereka itu adzab yang pedih”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebeni. 2014. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Pustaka Setia. Bandung
- Ahmed MH, Mesfin HM. 2017. *The impact of agricultural cooperatives membership on the wellbeing of smallholder farmer: empirical evidence from eastern Ethiopia*. *Agricultural and Food Economics Journal*. 5(6). doi:10.1186/s40100-017-0075-z.
- Aji, Rahardian Ariawan. 2011. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares" UNDIP. Semarang. [Skripsi]
- Anoraga P, Widiyati N. 2003. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anoraga dan Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anoraga, Panji, Widiyanti, Ninik. 1993. *Psikolog dalam Perusahaan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta
- Assaf NA. (2010). *Estrutura e análise de balanços: um enfoque econômico financeiro (9th ed.)*. A Baswir R. 2000. *Koperasi Indonesia*. Ed ke-1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia Edisi Kedua*. BPFE. Yogyakarta
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. UIN-Maliki Press. Malang
- Chaniago, Arifinal. 1984. *Pengertian dan prinsip Koperasi*. Salemba. Jakarta
- Cohen dan Uphoff. 1997. *Partisipasi dalam Masyarakat*. Yayasan Widyamanggala. Semarang
- Dartiana I. 2005. Analisis kinerja keuangan dan partisipasi anggota koperasi produksi susu dan usaha peternakan (KPS) Kota Bogor, Jawa Barat. Bogor. [skripsi]
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi*. Rajawali Press. Jakarta
- Dijk DV, Schodl MM. 2015. *Performance appraisal and evaluation*. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. 17(2) doi:10.1016/B978-0-08-097086-8.22034-5.
- Dwiningrum, siti Irene astute. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Emana B. 2009. *Cooperatives: a path to economic and social empowerment in Ethiopia*. International Labor Office. 1(9) [internet].
- Fathorrazi dan Hendripides. 1997. *Kapan dan Bilamana Koperasi*. Unri Press. Pekanbaru
- Fatmala, Emil. 2012. *Analisis Hubungan Kinerja Partisipasi dan Manfaat Bagi Anggota Koperasi (Studi kasus: KUD Puspa Mekar, Kabupaten Bandung Barat)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Skripsi]
- Firdaus Rimadyani, Fajri. 2018. *Analisis Kinerja dan Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Skripsi]
- Getnet K, Anullo T. 2012. *Agricultural cooperatives and rural livelihoods: evidence from Ethiopia*. *Annals of Public and Cooperative Economics*. [internet]. [diunduh 21 Februari 2018]; 83(2):181-198. doi:10.1111 /j.1467-8292.2012.00460.
- Ginting, Imelda Ryani. 2003. *Analisis Keragaan Koperasi Kredit dan Tingkat Partisipasi Anggota Studi Kasus Koperasi Kredit Sejahtera, Cibinong, Kabupaten Bogor*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Granovetter M. 2005. *The Impact of Social Structure on Economic Outcomes*. *The Journal of Economic Perspectives*. 19 (1):33-40. doi:0.1257/0895330053147958.
- Handayani DP. 2011. *Pengukuran kinerja dan tingkat partisipasi anggota Koperasi Kelompok Tani Lisung Kiwari Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hanel A. 1992. *Basic Aspects of Cooperative Organizations And Cooperative Self-Help Promotion In Developing Countries*. Germany (DE): Marburg Consult.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Edisi Revisi 2002. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hasan I. 2014. *Analisis Kinerja Koperasi Pertanian dalam Tataniaga Komoditas Ekspor di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh dalam menghadapi Persaingan Antar negara ASEAN 2015*. *Jurnal kebangsaan*. [internet]. [diunduh 11 Februari 2018]; 3(6).
- Hendra, Gusti. 2012. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan*

- Singingi. Jurusan manajemen. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. [Skripsi]
- Hendrojogi. 2007. Koperasi Azas-Azas, Teori dan Praktek, Edisi Revisi 2000. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Himpuni, Okwan. 2009. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber alam Kabupaten Bogor. Provinsi Jawa Barat. (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Indonesia. Jakarta
- Holanda FM, Cavalcante PR, Carvalho JRM. 2009. Medição de desempenho empresarial em organizações de construção civil: uma aplicação utilizando a análise multivariada. *Revista de Informação Contábil, Recife*, 3(4):81–102.
- HR. Ahmad dari Abdullah bin Hanzholah oleh Al-Bani dalam Shahih *al Jama'* no. 3375
- Irene, Astuti D. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Jadmiko. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa Millik Bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Universitas Riau. (Tidak dipublikasikan).
- Jakiyah U. 2011. Analisis partisipasi anggota dan kinerja Koperasi Unit Desa Sumber Alam Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Bogor. [skripsi]
- Joesron, Tati S. 2005 Manajemen Strategik Koperasi. Edisi Pertama. Diterbitkan . Graha Ilmu .Yogyakarta
- Kartasapoetra dkk, 2001. Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (edisi revisi). Bumi Aksara. Jakarta
- Khoerurijal M. 2016. Analisis kinerja Koperasi Pegawai Biotek LIPI dengan pendekatan penilaian tangga perkembangan. [skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Kitab Shohih Muslim Sahabat Abu Hurairah RA
- Koswara D. 2011. Partisipasi anggota dan kinerja Gabungan Kelompok Tani Agropurna Mitra Mandiri di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor [Skripsi]
- Kusnadi. 2002. Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi, Edisi Revisi 2002. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Liang Q, Huang Z, Lu H, Wang X. 2015. *Social capital, member participation, and cooperative performance: evidence from China's Zhejiang. International Food and Agribusiness Management Review*. 18(1): 49-69.

- Lohman. 2003. Tersedia Online mohmasun.blogspot.com/2011/04/ indicator kinerja.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. YKPN. Yogyakarta
- Mahsun, Mohamad 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Marliatai, Rila, Dewi. 2019 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Kasus pada KUD Tenera Jaya di Desa Bandar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dan Koperasi Bina Usaha Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau). Prodi Agribisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Mauludin MA, Syahirul A. 2005. Partisipasi anggota dan dinamika perkembangan (konflik) Koperasi Sapi Perah di KSU Tandang Sari Kecamatan Tanjung Sari tersedia pada <http://repository.unpad.ac.id/id/eprint/8035>.
- Mayasari, Nurul Eka. 2009. Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Blora). Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. [Skripsi]
- Moehariono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta (ID)
- Mutis. T 2004. Pengembangan koperasi. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor (ID)
- Nirbito. J.G. 1987. Modul Pengantar Koperasi. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- QS. Al-Ahqaf [46]:19
- QS. Al-Imran [3]:110
- QS. Al-Imran [3]:130
- QS. Al-Israa' [17]:53
- QS. Al-Maidah [5]:2
- QS. Al-Maidah [5]:8
- QS. Al-Mudatsir [74]:38
- QS. Al-Qashas [28]:77

QS. An-Nisa [4]:59

- Prawirosentono S. 1999. Manajemen Sumberdaya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan. BPFE: Yogyakarta (ID)
- Purba YO. 2011. Kinerja organisasi dan keuangan Koperasi Kelompok Tani Lisung Kiwari Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Fakultas Ekonomi dan anajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.[Skripsi]
- Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementerian Pertanian 2012; Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Buku IV Pembentukan Koperasi Tani. Jakarta
- Puspasari. 2000. Analisis Keragaan Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota KUD Giri Tani. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor (Tidak dipublikasikan)
- Puspitasari FR. 2017. Analisis kinerja Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kabupaten Tulung agung
- Rivai, Veithzal dan Basri. 2005. Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Roepke J. 2000. Ekonomi koperasi teori dan manajemen. Salemba Empat. Jakarta
- Ropke, Jochen. 2003. Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen. Salemba Empat. Jakarta
- Ropke J. 1997. Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen). Arifin SDS, editor. Salemba Empat. Jakarta (ID)
- Sahidu, A. 1998. Partisipasi Anggota Koperasi dalam Kegiatan KUD Mandiri Inti Mina Fajar Sidik Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Sosial Ekonomi Perikanan. Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan)
- Salimah, Nur. 2011. Analisis Kinerja Koperasi Aspek Partisipasi Ekonomi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Rembang. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. [Skripsi]
- Satria DP. 2013. Analisis kinerja dan partisipasi anggota Koperasi Peternak Kelinci (KOPNAKCI) Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Skripsi]
- Sitio A dan Tamba H. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. PT. Erlangga. Jakarta
- Soedjono I. 2003. Instrumen-Instrumen Pengembangan Koperasi. LSP2I. Jakarta [ID]
- Soedjono I. 2007. Membangun Koperasi Mandiri Dalam Koridor Jatidiri. LSP2I-ISC. Jakarta (ID)

- Sugiharsono. 2010. Partisipasi anggota koperasi: pentingnya partisipasi anggota dalam mendukung keberhasilan usaha koperasi. *Jurnal Informasi*.1(36).
- Sugiyah. 2001. Klasifikasi Partisipasi. <http://Sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05>
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Sukirno. 1985. Ekonomi Pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan. LPFE. Jakarta
- Sundariningrum. 2001. Klasifikasi Partisipasi. Grasindo. Jakarta
- Syahrudin H. 2003. Hubungan antara manfaat koperasi dengan partisipasi anggota. [tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran
- Thoha, M. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Utami RA. 2015. Analisis keberlanjutan dan pengembangan co-operative entrepreneurship lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Kabupaten Lamongan. [tesis]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor (ID)
- Verhofstadt E, Maertens M. (2014). *Smallholder cooperatives and agricultural performance in Rwanda: do organizational differences matter? Agricultural Economics*. 45 (1):39-52.
- Wibowo. 2005. Manajemen Kinerja. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta (ID)
- Wijayanti, Aditya. 2009. Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi Di SMPN 1 Ngantang Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. [Skripsi]
- Yuwono. 2002. Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard. Cetakan Pertama. PT. Gramedia. Jakarta
- Zainal VR, Basri YZ, Gunawan ID, Mardiwasisto. 2015. Manajemen kinerja untuk perusahaan dan organisasi edisi pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (ID)